

**PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI SURAKARTA  
DALAM PERSPEKTIF TEORI ATRIBUSI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**ARINA NURUL HIDAYAH**

**NIM. 205221147**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

**PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI SURAKARTA  
DALAM PERSPEKTIF TEORI ATRIBUSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**ARINA NURUL HIDAYAH**

**NIM. 20.52.21.147**

Sukoharjo, 15 Desember 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak

NIP. 19840126 201403 2 001

## HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Nurul Hidayah  
NIM : 205221147  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **"PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI SURAKARTA DALAM PERSPEKTIF TEORI ATRIBUSI"**

Benar-Benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 15 Desember 2023



Arina Nurul Hidayah  
NIM. 20.52.21.147

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arina Nurul Hidayah  
NIM : 205221147  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Di Surakarta Dalam Perspektif Teori Atribusi”**.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan kuesioner dari wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Surakarta. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 15 Desember 2023



Arina Nurul Hidayah  
NIM 20.52.21.147

Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

### NOTA DINAS

Kepada yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Arina Nurul Hidayah, NIM: 205221147 yang berjudul:

**“Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Di Surakarta Dalam Perspektif Teori Atribusi”**

Sudah dapat *dimunagasyahkan* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut dapat segera *dimunagasyahkan* dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 15 Desember 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



**Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak**  
**NIP. 19840126 201403 2 001**

## PENGESAHAN

### PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI SURAKARTA DALAM PERSPEKTIF TEORI ATRIBUSI

Oleh :

**ARINA NURUL HIDAYAH**

**NIM. 20.52.21.147**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Jumat tanggal 19 April 2024 M / 10 Syawal 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.  
NIP. 19930521 201903 2 012



Penguji II  
Anim Rahmayati, S.E.I., M. Si  
NIP. 19841008 201403 2 005



Penguji III  
Helti Nur Aisyiah, M. Si  
NIP. 19900607 2023212 045



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Rencana Allah itu pasti dan tepat”

(ARINA)

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba sesuai dengan  
kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa  
kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi  
pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah Mengetahui  
sedang kamu tidak mengetahui”

(Q.S Al-Baqarah:216)

“Jangan bandingkan prosesmu dengan orang lain karena tidak semua bunga  
tumbuh mekar secara bersamaan”

## **PERSEMBAHKAN**

*Alhamdulillahirabbil'aalamin*

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu saya yang selalu berdoa dan melakukan pengorbanan yang begitu besar

Dosen Pembimbing saya Bu Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak

yang selalu sabar menjawab semua pertanyaan-pertanyaan saya dan selalu

memberikan masukan dan saran

Kembaranku, Adikku, dan teman-temanku semua yang selalu mendukungku dan

menyemangatiku sehingga skripsi ini bisa dapat terselesaikan

Terimakasih

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak di Surakarta

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Rina Hastuti, S.E., M.M.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Ade Setiawan, M.Ak., CRA, CRP, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Helti Nur Aisyiah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendampingi penulis selama menjalankan proses perkuliahan.
6. Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berjasa telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibukku, terimakasih atas doa dan pengorbananmu yang membuat penulis semangat dalam pengerjakan penelitian ini
9. Kembaranku Arini dan temanku Afni yang telah bersabar dalam mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis belajar untuk terus melangkah kedepan dan semangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Teman-teman angkatan 2020 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang selalu memberikan dukungan, doa, dan bantuan selama menyelesaikan skripsi

Penulis menyadari proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 15 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arina', with a stylized flourish underneath.

Arina Nurul Hidayah

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Perceived Fairness of the Taxation System, Coercive Measures, Perceptions of Efficiency and Transparency of Government Spending, Perceptions of Trust in Government and Tax Authorities, Taxation Knowledge, Personal Financial Constraints, Reference Groups, Personal Ethics and Moral Standards, Simplicity of Taxation Regulations on Tax Compliance Behavior.*

*The data used in this study are primary data. The population in this study were individual taxpayers (WPOP) at KPP Pratama Surakarta. The number of samples in this study were 100 respondents with accidental sampling technique. This study used a questionnaire as data collection. Data analysis using multiple regression analysis with the SPSS 23 program.*

*The results of the analysis show that the Perception of the Fairness of the Taxation System, Coercive Action, Perception of the Efficiency and Transparency of Government Expenditure, Perception of Trust in Government and Tax Authorities, Taxation Knowledge, Personal Ethics and Moral Standards, and Simplicity of Tax Regulations have a positive and significant effect on Tax Compliance Behavior. Meanwhile, Personal Financial Constraints and Reference Groups have no effect on Tax Compliance Behavior.*

**Keywords:** *Atribution Theory, Tax Compliance Behavior, Individual Taxpayers*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) di KPP Pratama Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 23.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Sedangkan Kendala Keuangan Pribadi dan Kelompok Referensi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

**Kata Kunci:** Teori Atribusi, Perilaku Kepatuhan Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi

## DAFTAR ISI

|                                                     |      |
|-----------------------------------------------------|------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....             | iii  |
| HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN ..... | iv   |
| HALAMAN NOTA DINAS .....                            | v    |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....                    | vi   |
| MOTTO .....                                         | vii  |
| PERSEMBAHAN .....                                   | viii |
| KATA PENGANTAR .....                                | ix   |
| ABSTRACT .....                                      | xii  |
| DAFTAR ISI .....                                    | xiv  |
| DAFTAR TABEL .....                                  | xx   |
| DAFTAR GAMBAR .....                                 | xxi  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                               | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                             | 1    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                    | 1    |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                      | 9    |
| 1.3 Batasan Masalah .....                           | 9    |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                           | 9    |

|                                                                     |        |
|---------------------------------------------------------------------|--------|
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                                         | 10     |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....                                        | 11     |
| 1.7 Jadwal Penelitian .....                                         | 12     |
| 1.8 Sistematika Penulisan Proposal .....                            | 12     |
| <br>BAB II LANDASAN TEORI .....                                     | <br>14 |
| 2.1 Kajian Teori .....                                              | 14     |
| 2.1.1 Teori Atribusi .....                                          | 14     |
| 2.1.2 Perilaku Kepatuhan Pajak .....                                | 14     |
| 2.1.3 Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan .....                     | 16     |
| 2.1.4 Tindakan Paksaan .....                                        | 16     |
| 2.1.5 Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah .....  | 17     |
| 2.1.6 Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak ..... | 18     |
| 2.1.7 Pengetahuan Perpajakan .....                                  | 18     |
| 2.1.8 Kendala Keuangan Pribadi .....                                | 19     |
| 2.1.9 Kelompok Referensi .....                                      | 20     |
| 2.10 Etika Pribadi dan Standar Moral .....                          | 21     |
| 2.11 Kesederhanaan Peraturan Perpajakan .....                       | 21     |
| 2.2 Penelitian yang Relevan .....                                   | 22     |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....                                         | 36     |
| 2.4 Hipotesis .....                                                 | 37     |
| 2.4.1 Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan terhadap         |        |

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Perilaku Kepatuhan Pajak .....                                      | 37 |
| 2.4.2 Pengaruh Tindakan Paksaan terhadap Perilaku Kepatuhan         |    |
| Pajak .....                                                         | 38 |
| 2.4.3 Pengaruh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja          |    |
| Pemerintah terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak .....                  | 39 |
| 2.4.4 Pengaruh Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas    |    |
| Pajak terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak .....                       | 40 |
| 2.4.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan   |    |
| Pajak .....                                                         | 41 |
| 2.4.6 Pengaruh Kendala Keuangan Pribadi terhadap Perilaku           |    |
| Kepatuhan Pajak .....                                               | 42 |
| 2.4.7 Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Perilaku Kepatuhan       |    |
| Pajak .....                                                         | 43 |
| 2.4.8 Pengaruh Etika Pribadi dan Standar Moral terhadap Perilaku    |    |
| Kepatuhan Pajak .....                                               | 44 |
| 2.4.9 Pengaruh Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku |    |
| Kepatuhan Pajak .....                                               | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                     | 46 |
| 3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian .....                              | 46 |

|                                           |                                                       |    |
|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----|
| 3.2                                       | Jenis Penelitian .....                                | 46 |
| 3.3                                       | Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel ..... | 47 |
| 3.4                                       | Data dan Sumber Data .....                            | 48 |
| 3.5                                       | Teknik Pengumpulan Data .....                         | 48 |
| 3.6                                       | Variabel Penelitian .....                             | 49 |
| 3.7                                       | Definisi Operasional Variabel .....                   | 50 |
| 3.8                                       | Teknik Analisis Data .....                            | 57 |
| 3.8.1                                     | Instrumen Penelitian .....                            | 57 |
| 3.8.2                                     | Uji Asumsi Klasik .....                               | 59 |
| 3.8.3                                     | Uji Ketepatan Model .....                             | 61 |
| 3.8.4                                     | Analisis Regresi Linier Berganda .....                | 62 |
| 3.8.5                                     | Uji Hipotesis .....                                   | 63 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN ..... |                                                       | 65 |
| 4.1                                       | Gambaran Umum Penelitian .....                        | 65 |
| 4.1.1                                     | Deskripsi Karakteristik Responden .....               | 66 |
| 4.2                                       | Pengujian dan Hasil .....                             | 67 |
| 4.2.1                                     | Instrumen Penelitian .....                            | 67 |
| 4.2.2                                     | Statistik Deskriptif .....                            | 70 |
| 4.2.3                                     | Uji Asumsi Klasik .....                               | 92 |
| 4.2.4                                     | Uji Ketepatan Model .....                             | 95 |
| 4.2.5                                     | Uji Regresi Linier Berganda .....                     | 97 |
| 4.2.6                                     | Uji Hipotesis .....                                   | 99 |

|                     |                                                                                                            |     |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 4.3                 | Pembahasan dan Hasil Analisis Data .....                                                                   | 102 |
| 4.3.1               | Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan terhadap Perilaku<br>Kepatuhan Pajak .....                    | 102 |
| 4.3.2               | Pengaruh Tindakan Paksaan terhadap Perilaku kepatuhan Pajak<br>Terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak .....     | 105 |
| 4.3.3               | Pengaruh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah<br>Terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak ..... | 108 |
| 4.3.4               | Pengaruh Persepsi Kepercayaan Pemerintah dan Otoritas Pajak<br>Terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak .....     | 110 |
| 4.3.5               | Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak<br>.....                                 | 113 |
| 4.3.6               | Pengaruh Kendala Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Kepatuhan<br>Pajak .....                               | 115 |
| 4.3.7               | Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak<br>.....                                     | 118 |
| 4.3.8               | Pengaruh Etika Pribadi dan Standar Moral terhadap Perilaku<br>Kepatuhan Pajak .....                        | 121 |
| 4.3.9               | Pengaruh Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap<br>Perilaku Kepatuhan Pajak .....                     | 123 |
| BAB V PENUTUP ..... |                                                                                                            | 126 |
| 5.1                 | Kesimpulan .....                                                                                           | 126 |
| 5.2                 | Keterbatasan Penelitian .....                                                                              | 127 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| 5.3 Saran .....      | 127 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 129 |
| LAMPIRAN .....       | 134 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                   |     |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....                     | 50  |
| Tabel 3.2 Interpretasi Reliabilitas Instrumen .....               | 59  |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin ..... | 65  |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia .....          | 66  |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan .....    | 66  |
| Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis SPT .....     | 67  |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas .....                               | 68  |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas .....                            | 69  |
| Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif .....                        | 70  |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....                              | 93  |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....                       | 94  |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedasitas .....                       | 95  |
| Tabel 4.11 Hasil Uji F .....                                      | 96  |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....                  | 97  |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....                | 98  |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis .....                              | 100 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                               |    |
|-----------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian ..... | 36 |
|-----------------------------------------------|----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                      |     |
|------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....                   | 135 |
| Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian .....            | 136 |
| Lampiran 3 Kuesioner Penelitian .....                | 137 |
| Lampiran 4 Data Penelitian .....                     | 149 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Validitas .....                 | 165 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas .....              | 170 |
| Lampiran 7 Statistik Deskriptif .....                | 173 |
| Lampiran 8 Hasil Uji Asumsi Klasik .....             | 177 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....   | 179 |
| Lampiran 10 hasil Uji Ketepatan Model .....          | 181 |
| Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis .....                | 182 |
| Lampiran 12 daftar Riwayat Hidup .....               | 183 |
| Lampiran 13 Bukti Cek Plagiasi .....                 | 184 |
| Lampiran 14 Foto Kegiatan Penyebaran Kuesioner ..... | 185 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara berkembang yang memiliki ribuan pulau dan beraneka ragam budaya, lautan, dan sumber daya yang melimpah. Dari perkembangan tersebut, mendorong pemerintah untuk selalu melakukan perubahan yaitu dengan melakukan pembangunan nasional. Proses pembangunan nasional tersebut tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar, maka dari itu penerimaan negara perlu ditingkatkan. Penerimaan negara menurut Kementerian Keuangan Negara tahun 2022 mencapai Rp 1.864,1 T, dimana pendapatan negara tersebut diperoleh dari struktur anggaran pajak sebesar Rp 1.510,0 T, PNBPN sebesar Rp 335,6 T, dan Hibah sebesar 0,6 T (Kementrian Keuangan). Sehingga persentase pajak adalah 81 %, PNBPN 18 %, dan hibah 1 % dari penerimaan pendapatan negara tahun 2022. Dari perolehan tersebut membuktikan bahwa posisi pajak masih memegang poin penting dari perolehan penerimaan negara tahun 2022.

Menurut Mardiasmo (2018:3), pajak merupakan “iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”. Dalam upaya mencapai sumber pendapatan negara yang optimal, maka perlu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.

Kepatuhan Pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk membayar pajaknya (Kirchler, 2007). Sedangkan menurut Inasius (2019) dan Hasan dkk. (2021), Kepatuhan Pajak adalah kemampuan dan kemauan wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan, melaporkan penghasilan setiap tahun secara akurat, dan membayar seluruh pajak tepat waktu.

Fenomena Kepatuhan Pajak Penghasilan (PPh) yang terjadi di Indonesia seperti diantaranya: Pada Januari 2022 pengusaha wajib pajak asal Solo terbukti melakukan tunggakan pajak. Dari perbuatannya tersebut, tersangka mendapatkan sanksi penyitaan aset berupa kendaraan bermotor roda empat dengan nilai sekitar Rp 80 juta. Penyitaan dilakukan karena pihak yang bersangkutan tidak dapat melunasi sesuai batas waktu yang ditentukan, dimana penyitaan tersebut sesuai dengan Surat Perintah Melakukan Penyitaan (SPMP) Nomor SIT-00008/WPJ.32/KP.0604/2022 pada tanggal 26/01/2022 di Solo. (Yuniati, 2022)

Kasus serupa juga terjadi pada Juli 2022 terdapat 8 wajib pajak Surakarta yang tidak melunasi tagihan pajak sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, meski sebelumnya sudah ada upaya persuasif. Ketidakpatuhan tersebut menyebabkan tersangka mendapatkan sanksi penyitaan aset berupa 2 unit rekening, 5 unit mobil, 3 unit sepeda motor, dan 2 unit mesin percetakan dengan nilai aset sebesar Rp 913.500.000,00. Total utang pajak atas 8 wajib pajak tersebut menyebabkan kerugian mencapai Rp4,4 miliar. (Aryono, 2022)

Kasus juga terjadi pada November 2023, KPP Pratama Surakarta melakukan penyitaan aset selama sepekan berupa dua unit mobil minibus dan empat truk karena wajib pajak tidak dapat melunasi tagihan pajak sebesar Rp 2,254 miliar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan (Vitriani, 2023). Dari beberapa kasus tersebut, membuktikan bahwa masih banyak para wajib pajak yang tidak patuh dan tidak sadar dalam membayar kewajiban pajaknya.

Perilaku Kepatuhan Pajak dapat dipelajari dari Teori Atribusi. Teori Atribusi menyatakan bahwa individu-individu mengamati perilaku orang lain, dimana mereka menentukan apakah hal tersebut ditimbulkan secara internal ataukah eksternal. Perilaku dipengaruhi oleh faktor internal jika perilaku berada di bawah kendali individu itu sendiri. Sedangkan perilaku dipengaruhi faktor eksternal jika individu terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan. Maka dari itu, Teori Atribusi sangat relevan digunakan untuk menguji kepatuhan pajak.

Kepatuhan Pajak dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan adalah persepsi wajib pajak tentang keadilan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan fiskal dan tindakan pemerintah (Trifan et al., 2023). Penelitian Trifan et al., (2023) terbukti bahwa Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Vincent, (2021); Bin-Nashwan *et al.*, (2020); dan Saputri & Nuswantara, (2021) yang menyatakan bahwa Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap perilaku Kepatuhan Pajak. Sementara itu penelitian Nurfauziah & Nurjuhariyah, (2022) mengindikasikan

bahwa Keadilan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak adalah Tindakan Paksaan. Tindakan Paksaan adalah memaksa pembayar pajak untuk melakukan hal yang benar dengan menciptakan probabilitas deteksi yang lebih tinggi dan hukuman yang terkait (Trifan *et al.*, 2023). Penelitian Trifan *et al.*, (2023) dengan menggunakan variabel tindakan paksaan terbukti bahwa tindakan paksaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Vincent, (2021); Youde & Lim, (2019); dan Khozen & Setyowati, (2023) yang menyatakan bahwa Tindakan Paksaan yang berupa sanksi dan hukuman berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Sementara itu penelitian Bandara & Weerasooriya, (2019); Pratiwi & Sinaga, (2023); dan Youde & Lim, (2019) mengindikasikan bahwa Tindakan Paksaan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Faktor ketiga yang diduga meningkatkan perilaku kepatuhan pajak yaitu Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah. Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah adalah persepsi bahwa keputusan pajak merupakan hasil dari kesadaran wajib pajak mengapa pajak itu perlu dan menekankan hubungannya dengan belanja publik dan tindakan otoritas pajak untuk meningkatkan kesejahteraan umum. Penelitian Trifan *et al.*, (2023) mengindikasikan bahwa Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian

tersebut didukung oleh penelitian Faisal & Yulianto, (2019) yang menyatakan bahwa Transparansi Belanja Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak. Sementara itu penelitian Fuad, (2019) dan Khozen & Setyowati, (2023) mengindikasikan bahwa Persepsi Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak yaitu Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak. Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak adalah persepsi kelayakan dan legitimasi tindakan pemerintah (Trifan *et al.*, 2023). Ketika suatu kepercayaan dibangun, maka rasa tanggung jawab masyarakat secara tidak langsung dapat terbangun dan mendorong masyarakat untuk patuh membayar pajak. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Youde & Lim, (2019) dan Khozen & Setyowati, (2023). Sementara itu penelitian Fuad, (2019) mengindikasikan bahwa kepercayaan pada Pemerintah dan otoritas pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Faktor kelima yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak yaitu Pengetahuan Perpajakan. Pengetahuan Perpajakan adalah pengetahuan wajib pajak tentang hukum perpajakan, peraturan perpajakan, hak dan kewajibannya, serta manfaat perpajakan. Menurut (Krause, 2000) Masyarakat yang berpendidikan cenderung lebih menghargai pentingnya pajak, sehingga

penerimaan negara meningkat yang dihasilkan dari sektor pajak. Penelitian Trifan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fuad, (2019); Maithy *et al.*, (2019); dan Pratiwi & Sinaga, (2023) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Sementara itu, penelitian Khozen & Styowato, (2023); Erwanda *et al.*, (2019); dan Lesman & Setyadi, (2020) mengindikasikan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

Faktor keenam yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak yaitu Kendala Keuangan Pribadi. Kendala Keuangan Pribadi adalah persepsi bahwa pendapatan wajib pajak yang terbatas membuat mereka mengalami tekanan keuangan dan memotivasi mereka untuk memprioritaskan beban keuangan mereka di atas kewajiban pajak mereka. Penelitian Trifan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Kendala Keuangan Pribadi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Sedangkan penelitian Ardayani & Jati, (2019) mengindikasikan bahwa Kendala Keuangan Pribadi berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Kemudian penelitian Riyanti dan Sudarmawanti, (2022) menyatakan bahwa kendala keuangan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Faktor ketujuh yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak adalah Kelompok Referensi. Kelompok Referensi menurut (Trifan *et al.*, 2023) adalah persepsi tentang bagaimana orang lain berperilaku berdasarkan individu dan orang lain yang signifikan. Ketika seseorang dalam suatu komunitas

memiliki kepercayaan tinggi maka semangat pajak mereka akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kamela, (2020); Guzel *et al.*, (2019); Faisal & Yulianto, (2019); dan Maithy *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa Kelompok Referensi berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Sementara itu, penelitian Trifan *et al.*, (2023) mengindikasikan bahwa Kelompok Referensi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak dan Damis *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kelompok referensi tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Faktor kedelapan yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak adalah Etika Pribadi dan Standar Moral. Etika Pribadi dan Standar Moral yaitu jujur dalam membayar pajak, tidak melanggar etika, melakukan tindakan yang benar, mempunyai rasa kebersamaan yang kuat dan memandang pembayaran pajak sebagai kewajiban warga negara. Penelitian Trifan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Etika Pribadi dan Standar Moral berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian Kamela, (2020); Maithy *et al.*, (2019); Guzel *et al.*, (2019); Khozen & Setyowati, (2023); dan Bandara & Weerasooriya, (2019) yang membuktikan bahwa Etika Pribadi dan Standar Moral berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak. Sementara itu, penelitian Widhiatmoko & Mahardhika, (2023) mengindikasikan bahwa Etika pribadi dan standar moral tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Faktor kesembilan yang diduga mempengaruhi Perilaku Kepatuhan Pajak adalah Kesederhanaan Peraturan Perpajakan. Kesederhanaan Peraturan

Perpajakan adalah persepsi mengenai kesederhanaan peraturan perpajakan, peraturan perundang-undangan, dan penerapannya (Trifan *et al.*, 2023). Menurut (Hasan *et al.*, 2021) menyatakan bahwa sistem perpajakan dikatakan ideal jika sederhana, adil, dan dapat ditegakkan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian Trifan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa Kesederhanaan Perilaku Kepatuhan Pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Sementara itu, penelitian Saputri & Nuswantara, (2021) mengindikasikan bahwa Kesederhanaan Peraturan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Trifan *et al.*, 2023). Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat penelitian sebelumnya menggunakan model Partial Least Square sedangkan penulis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut sebagai acuan karena meningkatnya kasus ketidakpatuhan dalam membayar pajak. Selain itu, penulis berharap bahwa penelitian yang ditulis dapat memberikan manfaat bagi wajib pajak sehingga para wajib pajak dapat sadar akan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Di Surakarta Dalam Perspektif Teori Atribusi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa wajib pajak yang memperoleh sanksi dikarenakan tidak patuh membayar pajak seperti kasus wajib pajak asal Solo yang mendapatkan sanksi berupa penyitaan aset.
2. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya yaitu pada variabel Kendala Keuangan Pribadi dan Kelompok Referensi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini hanya akan berfokus pada Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Subjek pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Surakarta.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

2. Apakah Tindakan Paksaan berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
3. Apakah Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
4. Apakah Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
5. Apakah Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
6. Apakah Kendala Keuangan Pribadi berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
7. Apakah Kelompok Referensi berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
8. Apakah Etika Pribadi dan Standar Moral terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
9. Apakah Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Tindakan Paksaan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.
6. Untuk Mengetahui Pengaruh Kendala Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.
7. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak
8. Untuk Mengetahui Pengaruh Etika Pribadi dan Standar Moral terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.
9. Untuk Mengetahui Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Perilaku Kepatuhan Pajak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan terutama masalah Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi

Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan wajib pajak untuk lebih patuh dalam membayar kewajiban pajaknya.

### b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk memberikan informasi masyarakat tentang pemahaman terhadap peraturan dalam kewajiban membayar pajak.

## 1.7 Jadwal Penelitian

*Terlampir*

## 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan sistematika yang terdapat dalam panduan ilmiah, maka sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jadwal Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

## BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan mengenai Teori yang digunakan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Penelitian, dan Pengembangan Hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai Jenis Penelitian, Waktu dan Wilayah Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini memaparkan kesimpulan dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi merupakan teori yang pertama kali dikembangkan oleh Heider tahun 1958, dimana teori tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh Kelley pada tahun 1973. Menurut Robbins (2008), Teori Atribusi menyatakan bahwa individu-individu mengamati perilaku orang lain, dimana mereka menentukan apakah hal tersebut ditimbulkan secara internal ataukah eksternal. Perilaku dipengaruhi oleh faktor internal jika perilaku berada di bawah kendali individu itu sendiri. Sedangkan perilaku dipengaruhi faktor eksternal jika individu terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan. Teori sangat relevan sebagai teori pendukung dalam teori ini, karena dalam teori tersebut dapat mengungkapkan bahwa wajib pajak dapat mengamati lingkungan sekitar dalam membayarkan kewajiban perpajakannya sehingga individu dapat memiliki kesadaran untuk ikut membayarkan kewajibannya.

##### **2.1.2 Perilaku Kepatuhan Pajak**

Perilaku Kepatuhan Pajak adalah komitmen wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan dan niat jujur untuk melaporkan penghasilan yang benar setiap tahunnya dan membayar jumlah pajak yang benar tepat pada waktunya (Trifan *et al.*, 2023). Menurut James & Alley (2002), Kepatuhan pajak adalah sejauh mana wajib pajak mematuhi undang-undang perpajakan. Menurut Inasius (2019) & Hasan *et al.*,

(2021), Kepatuhan Pajak mengacu pada kemampuan dan kemauan wajib pajak untuk mematuhi peraturan perpajakan, melaporkan penghasilan setiap tahun secara akurat, dan membayar seluruh pajak tepat waktu.

Pajak dalam islam memiliki istilah al-Jizyah, al-Kharaj, atau al-Ushr. Kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak tertuang dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 29 yang artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tanduk" (Q.S.At-Taubah :29). Selain itu terdapat hadist yang diriwayatkan oleh Fatimah binti Qais yang artinya "Sesungguhnya pada harta ada kewajiban atau hak (untuk dikeluarkan) selain zakat" (HR. Fatimah binti Qais). Dari adanya bukti Al-Qur'an dan hadist tersebut menandakan bahwa pemerintah boleh melakukan penarikan sebagian harta yang dimiliki oleh masyarakat berupa pajak dan masyarakat juga harus patuh dalam membayar jizyah.

Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Perilaku Kepatuhan Pajak yaitu sebagai berikut:

- 1 Komitmen wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan
- 2 Komitmen wajib pajak terhadap niat jujur untuk melaporkan pendapatan yang benar
- 3 Komitmen wajib pajak terhadap membayar pajak dengan benar

4. Komitmen wajib pajak terhadap niat jujur untuk melaporkan pendapatan setiap bulan

### **2.1.3 Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan**

Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan adalah persepsi wajib pajak terhadap keadilan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan fiskal dan pemerintah Trifan *et al.*, (2023). Wajib pajak cenderung tidak membayar pajak karena mereka merasa tidak mendapatkan keadilan. Ketika wajib pajak diperlakukan secara adil, maka mereka secara tidak langsung akan menyerahkan pendapatannya untuk membayar pajak. Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan yaitu sebagai berikut:

1. Pemerataan dalam distribusi pendapatan
2. Persepsi Keadilan
3. Tindakan Pemerintah

### **2.1.4 Tindakan Paksaan**

Tindakan paksaan adalah mendorong wajib pajak untuk melakukan hal yang benar dengan sekuat tenaga otoritas pajak dengan meningkatkan kemungkinan deteksi dan sanksi. Menurut Komisi Eropa (2017), tindakan paksaan adalah memaksa pembayar pajak untuk melakukan hal yang benar hal yang menggunakan kekuasaan penuh dari otoritas pajak, telah dilakukan dan akan terus menjadi alat penting bagi otoritas pajak dalam upayanya meningkatkan keadilan sistem perpajakan. Menurut Horodnik, (2018) & Williams (2014) menyatakan bahwa dengan menciptakan kemungkinan deteksi yang lebih tinggi dan hukuman terkait

bagi wajib pajak yang tidak patuh, pemerintah berupaya untuk memastikan bahwa konsekuensi ketidakpatuhan melebihi biayanya. Oleh karena itu, alih-alih menindas wajib pajak, sanksi harus digunakan untuk memberikan efek jera dan motivasi mereka untuk secara sukarela mematuhi (Swistak, 2016).

Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Tindakan Paksaan yaitu sebagai berikut:

1. Audit
2. Denda yang tinggi
3. Konsekuensi denda
4. Terdeteksi

#### **2.1.5 Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah**

Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah adalah persepsi bahwa keputusan pajak merupakan hasil dari kesadaran wajib pajak tentang mengapa pajak itu perlu dan menekankan hubungannya dengan belanja publik dan tindakan otoritas pajak untuk meningkatkan kesejahteraan umum Trifan *et al.*, (2023). Keputusan individu untuk mematuhi peraturan perpajakan dipengaruhi oleh tingkat pemerintah belanja barang publik (Vincent, 2021). Menurut Barone & Mocetti (2011), jika pemerintah mengalokasikan sumber data secara efisien, kepatuhan pajak akan membaik. Sedangkan ketika pemerintah terlibat pembelanjaan yang boros, pembayar pajak kemungkinan tidak puas dan akan melakukan penggelapan pajak (Vincent, 2021).

Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja yaitu sebagai berikut:

1. Pengeluaran Publik
2. Transparansi dana
3. Kesejahteraan umum

#### **2.1.6 Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak**

Persepsi kepercayaan pada pemerintah dan otoritas pajak adalah persepsi mengenai kelayakan dan legitimasi tindakan pemerintah (Trifan *et al.*, 2023). Kepercayaan dapat timbul ketika sama-sama mengalami keuntungan. Ketika otoritas pajak percaya bahwa wajib pajak membayarkan pajaknya dengan jujur, maka otoritas pajak akan berperilaku hormat dan sopan. Sementara, ketika wajib pajak percaya bahwa otoritas pajak memberikan layanan dan keadilan yang baik, maka wajib pajak akan senantiasa patuh dalam membayar pajak. Indikator dalam penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak yaitu sebagai berikut:

1. Percaya otoritas pajak memiliki tujuan yang sama dengan wajib pajak
2. Percaya otoritas pajak bekerja sama dengan wajib pajak
3. Percaya otoritas pajak menerapkan sesuai undang-undang perpajakan
4. Percaya otoritas pajak menghormati dan jujur terhadap wajib pajak

#### **2.1.7 Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan Perpajakan adalah pengetahuan tentang hukum perpajakan, peraturan perpajakan, hak dan kewajibannya, serta manfaat perpajakan Trifan *et al.*,

(2023). Menurut Cirman *et al.*, (2021) menyatakan bahwa Pendidikan adalah metode pemberdayaan wajib pajak dengan memberikan mereka pengetahuan dan alat yang diperlukan untuk memahami lebih baik sistem perpajakan dan meningkatkan moral perpajakan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan pajak. Menurut Krause (2000), masyarakat yang lebih berpendidikan tentang pajak undang-undang lebih menghargai pentingnya pajak, sehingga penerimaan negara meningkat yang dihasilkan dari sektor pajak (Bandara & Weerasooriya, 2021).

Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Pengetahuan Perpajakan yaitu sebagai berikut:

- 1 Pengetahuan Pajak tentang Peraturan Pajak
- 2 Pengetahuan Pajak tentang Hukum Pajak
- 3 Pengetahuan Pajak tentang Manfaat Pajak
- 4 Pengetahuan Pajak tentang Hak dan Kewajiban

#### **2.1.8 Kendala Keuangan Pribadi**

Kendala Keuangan Pribadi adalah persepsi bahwa penghasilan wajib pajak yang terbatas membuat mereka menjadi finansial stres dan memotivasi mereka untuk memprioritaskan beban keuangan mereka atas kewajiban pajak mereka (Trifan *et al.*, 2023). Menurut Bloomquist (2003) menyatakan bahwa kemungkinan ketidakpatuhan yang lebih tinggi disebabkan karena mereka lebih rentan terhadap tekanan keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh Carroll (1986) yang menyatakan bahwa individu yang mencari peluang untuk melakukan kejahatan

perpajakan sering kali dimotivasi oleh kurangnya dana. Dapat disimpulkan bahwa keterbatasan keuangan pajak dapat membuat para wajib pajak lebih mengutamakan kebutuhannya di atas kewajiban pajaknya, sehingga seseorang yang memiliki kendala keuangan cenderung tidak patuh dalam membayar kewajibannya.

Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Kendala Keuangan Pribadi yaitu sebagai berikut:

- 1 Prioritas Kondisi Keuangan
- 2 Pembayaran tepat waktu
- 3 Keterbatasan pendapatan

#### **2.1.9 Kelompok Referensi**

Kelompok Referensi adalah persepsi mengenai bagaimana orang berperilaku berdasarkan pengamatan rekan-rekan individu dan orang-orang penting (Trifan *et al.*, 2023). Menurut Horodnic, (2018); dan Togler *et al.*, (2008) menyatakan bahwa ketika orang-orang dalam suatu komunitas memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi satu sama lain, maka semangat kerja mereka akan meningkat. Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Kelompok Referensi yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap individu
2. Pengamatan terhadap orang lain yang signifikan
3. Pengamatan terhadap rekan-rekan

#### **2.1.10 Etika Pribadi dan Moral**

Etika Pribadi dan Moral adalah jujur dalam pembayaran pajak, tidak melanggar etika, melakukan tindakan yang benar, memiliki rasa bermasyarakat yang kuat, dan memandang pajak pembayaran sebagai kewajiban (Trifan *et al.*, 2023). Dissanayake dan Kircher, (2021) menganggap bahwa perilaku kepatuhan individu bergantung pada norma deskriptif yang diakui sebagai persepsi tentang bagaimana individu lain berperilaku berdasarkan pengamatan terhadap rekan sejawat dan orang terdekat. Menurut Hodrinic, (2018), moral pajak akan meningkat seiring rasa memiliki terhadap masyarakat, tanggung jawab sosial, dan partisipasi sipil, yang diukur sebagai keterlibatan aktif dalam komunitas, partisipasi dalam pemilu, atau tugas sipil.

Indikator yang digunakan pada penelitian Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Etika Pribadi dan Standar Moral yaitu sebagai berikut:

- 1 Kewajiban secara moral
- 2 Membayar pajak karena memiliki komunitas
- 3 Membayar pajak karena kewajiban sipil

#### **2.1.11 Kesederhanaan Peraturan Perpajakan**

Kesederhanaan Peraturan Perpajakan adalah persepsi mengenai kesederhanaan sistem perpajakan, peraturan perundang-undangan perpajakan, dan penerapannya (Trifan *et al.*, 2023). Menurut e-Hasan *et al.*, (2021), sistem perpajakan yang ideal adalah yang sederhana, adil, dan dapat ditegakkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator yang digunakan pada penelitian

Trifan *et al.*, (2023) dalam pengukuran Kesederhanaan Peraturan Perpajakan yaitu sebagai berikut:

1. Kesederhanaan dan kemudahan sistem perpajakan
2. Sistem perpajakan sederhana
3. Peraturan perundang-undangan dan penerapannya sederhana

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk memperkuat hasil penelitian, tidak lepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

### **1. Vanina Adoriana Trifan, Silviu Gabriel Szentesi, Lavinia Denisia Cuc, dan Mioara Florina Pantea (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Trifan *et al.*, (2023) berjudul “Assessing Tax Compliance Behavior Among Romanian Taxpayers : An Empirical Case Study” menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel Independennya yaitu Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan terhadap Pemerintah dan Fiskus, Pengetahuan Wajib Pajak pada Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Pengaruh Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan, sedangkan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Kepatuhan Pajak. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 402 kuesioner Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) Rumania. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Model Persamaan Struktural (SEM) melalui *smart partial less square* (PLS), sedangkan Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Kepercayaan terhadap Pemerintah dan Fiskus, Pengetahuan Wajib Pajak pada Peraturan Perundang-Undangan, Kendala Keuangan Pribadi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak, sedangkan Kendala Keuangan Pribadi berpengaruh negatif signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Kemudian pengaruh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah serta Kelompok Referensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

## **2. Khoirul Fuad (2019)**

Penelitian yang dilakukan (Fuad, 2019) dengan judul “Sudut Pandang Masyarakat Tentang Tingkat Kepatuhan Pajak di Jepara” menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel Dependennya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Transparansi, Kepercayaan, dan Pengetahuan. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak yang terdaftar di KPP se-Kabupaten Jepara, sedangkan sampelnya bebas memilih. Data penelitian ini menggunakan data primer, pengambilan data berupa kuesioner, dan pengambilan sampel dengan metode *Convenience Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Transparansi dan Pengetahuan berpengaruh signifikan positif terhadap Kepatuhan Wajib pajak, sedangkan Kepercayaan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### **3. Olusegun Vincent (2021)**

Penelitian yang dilakukan Vincent, (2021) dengan judul “Assessing SMEs Tax non-compliance behavior in Sub-Saharan Africa (SSA): An Insight from Nigeria”. Variabel Dependen yaitu Perilaku Kepatuhan Pajak, sedangkan Variabel Independen yaitu Kompleksitas Sistem Perpajakan, Sanksi Pencegahan Pajak, Peluang Ketidakpatuhan Pajak, Informasi Perpajakan, Sikap dan Persepsi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Biaya Kepatuhan Pajak. Populasi dan sampel yaitu UKM di Nigeria diperkirakan mencapai 17,4 juta (UMF, 2018 ; PWC, 2019), yang mencakup 96% Perusahaan Bisnis di Nigeria.

Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas Sistem Perpajakan, Sanksi Pencegahan Pajak, Peluang Ketidakpatuhan Pajak, Informasi Perpajakan, Sikap dan Persepsi Perpajakan berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak, sedangkan Tarif Pajak dan Biaya Kepatuhan Pajak tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

### **4. Say Youde & Seunghoo Lim (2019)**

Penelitian yang dilakukan Youde & Lim, (2019) dengan judul “The Determinants of Medium Taxpayers’ Compliance Perspectives: Empirical Evidence from Siem Reap Province, Cambodia” menggunakan Metode

Kuantitatif. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perspektif Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Penegakan Hukum Perpajakan, Probabilitas Deteksi, Denda, Semangat Kerja Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepercayaan terhadap Otoritas Pajak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak Provinsi Siem Reap, sedangkan sampelnya yaitu 605 wajib pajak menengah yang mengajukan SPT di Kantor Pengolahan SPT Cabang Pajak Siem Reap dan melakukan pembayaran pajak di bank umum. Penelitian ini menggunakan data primer, teknik pengumpulan data berupa kuesioner survei, dan menggunakan pengambilan sampel berupa metode ekstraksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penegakan hukum Perpajakan, Denda, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepercayaan pada Otoritas Pajak berpengaruh terhadap Perspektif Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Probabilitas Desteksi dan Semangat Kerja Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Perspektif Kepatuhan Wajib Pajak.

#### **5. Sifera Patricia Maithy, Sutrisno, dan Bambang Hariadi (2019)**

Penelitian yang dilakukan Maithy *et al.*, (2019) dengan judul “Studi Keperilakuan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan terhadap Kepatuhan Perpajakan di Palangka Raya. Variabel Dependennya yaitu Kepatuhan Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsian, dan Pengetahuan Pajak. Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori dengan populasi WPOP kategori

usahawan dan melakukan pekerjaan bebas. Sampel pada penelitian ini adalah minimal 70 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap wajib, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, dan pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak.

#### **6. Sonnur Aktas Guzel, Gokhan Ozer, dan Murat Ozcan (2019)**

Penelitian yang dilakukan Guzel *et al*, (2019) dengan judul “The Effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey” menggunakan Metode Kuantitatif. variabel Dependennya yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha, sedangkan Variabel Independennya yaitu Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial. Populasi dalam penelitian ini yaitu 19.398 wajib pajak orang pribadi pengusaha di KPP Pratama Bantul, sedangkan sampel berjumlah 200 wajib pajak. Penelitian ini menggunakan data primer, teknik pengumpulan data berupa kuesioner, dan teknik pengambilan sampel menurut Teori Rescoe yaitu *Incidental Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kewajiban Moral dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wahib Pajak.

#### **7. Hurian Kamela (2020)**

Penelitian yang dilakukan Kamela, (2020) dengan Judul “pengaruh Faktor-Faktor Theory Planned Of Behaviour (TPB) Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus KPP Palembang Ilir Barat” menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel Independennya yaitu Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Persepsi, sedangkan

Variabel Dependennya yaitu Perilaku Kepatuhan Pajak, kemudian terdapat Variabel kontrol yaitu Niat.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak orang pribadi di KPP Palembang Ilir Barat. Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap dan Norma Subjektif berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

**8. Anthonia Ditha Sendy Pratiwi & Klemensia Erna Christina Sinaga (2023)**

Penelitian yang dilakukan Pratiwi & Sinaga, (2023) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Kasus pada Wajib Pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta)’ menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Motivasi, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Pajak.

Populasi penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada tahun 2022 dan melaporkan SPT hingga bulan maret 2023 di KPP Pratama Yogyakarta, sedangkan sampelnya yaitu 125 wajib pajak. Penelitian ini menggunakan data primer, pengumpulan data berupa kuesioner, dan pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi dan Pengetahuan

berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak, sedangkan Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak.

#### **9. Ismail Khozen & Milla Spliana Setyowati (2023)**

Penelitian yang dilakukan Khozen & Setyowati, (2023) dengan judul “ Managing Taxpayer Compliance: Reflkections on the drivers of willingness to pay taxes in times of crisis”. Variabel Dependennya yaitu Kemauan Membayar Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak, Kompleksitas Pajak, Pendidikan Pajak, Informasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sikap dan Persepsi Pajak, Semangat Pajak, Keadilan Pajak, Kepercayaan pada pemerintah, dan Persepsi Nilai Belanja Publik. Populasi penelitian ini adalah 1.282.046 penyintas Covid-19 pada akhir desember 2021, sedangkan sampel sebanyak 400, dan penelitian ini menggunakan instrumen survei berbasis kertas dan online.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Perpajakan, Pendidikan Pajak, Informasi Perpajakan, Sikap dan Perspektif Pajak, Semangat Pajak, Kepercayaan pada pemerintah, dan Persepsi Nilai Belanja Publik berpengaruh positif signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Sanksi Pajak dan Keadilan Pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak. Kompleksitas Pajak berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Kemauan Membayar Pajak, sedangkan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak.

**10. K. G. Asela Gamini Bandara dan W. M. R. B. Weerasooriya (2019)**

Penelitian yang dilakukan Bandara & Weerasooriya, (2019) yang berjudul “A Conceptual; Research Paper on Tax Compliance and Its Relationships” menggunakan penelitian yang berkonsentrasi pada pemaparan ide-ide konseptual. Variabel Dependen yaitu Perilaku Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Individu, sedangkan Variabel Independen yaitu Persentase Pajak, Informasi Pajak, Sikap Wajib Pajak, Kerangka Hukum, dan Biaya dari Pajak Kepatuhan. Penelitian ini menggunakan analisis matriks korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi Pajak, Sikap Pajak, dan Biaya dari Pajak Kepatuhan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak, sedangkan Persentase Pajak dan Kerangka Hukum berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Pajak.

**11. Saeed Awadh Bin-Nashwan, Ahmed Mubarak Al-Hamedi, Munusamy Marimuthu, dan Abobakr Ramadhan Al Harethi (2020)**

Penelitian yang dilakukan Bin-Nashwan *et al*, (2020) yang berjudul “Study On System Fairness Dimensions and Tax compliance In The Middle East Context”. Variabel Dependennya yaitu Perilaku Kepatuhan Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Keadilan Umum, Struktur Tarif Pajak Pilihan, Pertukaran dengan pemerintah, Ketentuan khusus, dan Kepentingan pribadi. Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadilan umum, struktur tarif pajak pilihan, pertukaran dengan pemerintah, dan kepentingan pribadi

berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak. Sedangkan ketentuan khusus tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak.

#### **12. Farah Latifah Nurfauziah dan Nurjuhariyah (2022)**

Penelitian yang dilakukan Nurfauziah & Nurjuhariyah, (2022) yang berjudul “Sikap Wajib Pajak atas Sistem dan Keadilan Perpajakan, Perilaku Penggelapan Pajak serta Peran Mediasi Kepatuhan Pajak” menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Pajak dan Penghindaran Pajak, sedangkan Variabel Independen yaitu Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Kewajaran Pajak Kepatuhan Pajak. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak. Populasi dalam penelitian ini yaitu WPOP di KPP Pratama Karawang Utara. sedangkan sampelnya yaitu 100 WPOP.

Penelitian ini menggunakan data primer, pengumpulan data berupa kuesioner, dan pengambilan sampel berupa model regresi. Hasil penelitian menunjukkan keadilan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap perilaku penghindaran pajak, kewajaran pajak dan kepatuhan pajak berpengaruh langsung terhadap penghindaran pajak, sistem perpajakan dan kewajaran berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku penghindaran pajak melalui kepatuhan pajak.

#### **13. Putu Vio Narakusuma Ardayani & Ketut Jati (2019)**

Penelitian yang dilakukan Ardayani & Jati, (2019) yang berjudul “Pengaruh Tax Amnesty dan Kondisi Keuangan pada Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi” menggunakan Metode Kuantitatif. Variabel

Dependen dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan WPOP, sedangkan Variabel Independennya yaitu Tax Amnesty dan Kondisi Keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 38.647 WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur tahun 2017, sedangkan sampelnya yaitu 100 WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Denpasar Timur yang telah mengikuti Tax Amnesty. Penelitian ini menggunakan data primer, teknik pengumpulan data berupa kuesioner, dan pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tax Amnesty dan Kondisi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan WPOP.

#### **14. M. Ardhy Erwanda, Henri Agustin, dan Erly Mulyani (2019)**

Penelitian yang dilakukan Erwanda *et al.*, (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan E-Filing dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Biaya Kepatuhan sebagai Variabel Moderasi”. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak. Variabel Independennya yaitu Penerapan *E-Filing* dan Pengetahuan Perpajakan. Kemudian variabel moderating pada penelitian ini yaitu biaya kepatuhan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis uji interaksi variabel *moderating*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, biaya kepatuhan terbukti memoderasi hubungan penerapan *e-filing* dengan kepatuhan wajib pajak,

biaya kepatuhan tidak terbukti memoderasi hubungan pengetahuan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak.

#### **15. Muchamad Faisal dan Agung Yulianto (2019)**

Penelitian yang dilakukan Faisal & Yulianto, (2019) yang berjudul “Religiusitas, Norma Subjektif, dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah Dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak”. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Variabel Independen yaitu Religiusitas, Norma Subjektif, dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan 100 responden. Data yang digunakan kepatuhan wajib pajak tahun 2018 di KPP Tegal. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dan persepsi pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan norma subjektif berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **16. Ayuna Tiara Saputri dan Dian Anita Nuswantara (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Nuswantara, (2021) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Keadilan dan Persepsi Kemudahan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pasca Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 pada UMKM di Jombang”. Variabel Dependennya yaitu Kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel independennya yaitu persepsi keadilan dan persepsi kemudahan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data primer dari kuesioner. Pemeilihan sampel berdasarkan purposive sampling. Analisis yang digunakan yaitu SEM-PLS. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa persepsi keadilan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak, sedangkan persepsi kemudahan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

#### **17. Hanafiah Widhiatmoko dan Arya Samudra Mahardhika (2023)**

Penelitian yang dilakukan oleh Widhiatmoko & Mahardhika, (2023) yang berjudul *Kepatuhan WPOP: Dapatkah Kesadaran Berperan sebagai Mediasi?*. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Variabel Independennya yaitu Pengetahuan, Kesadaran, dan Religiusitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif kausal dengan data primer yang disebar menggunakan kuesioner pada wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

#### **18. Andhini Larasati Lesmana dan Bakti Setyadi (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lesmana & Setyadi., (2020) yang berjudul *“Pengaruh Pemeriksaan, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi, dan Moral terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM”*. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Variabel Independen yaitu Pemeriksaan, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi, dan Moral. Penelitian ini menggunakan 834 perusahaan dengan sampel 270 yang diperoleh dari rumus slovin. Metode analisis data menggunakan metode persamaan struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan dan pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap

kepatuhan pajak, sedangkan sanksi dan moral berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

**19. Sariana Damis, Muhammad Su'un, dan Tenriwaru (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Damis *et al.*, (2021) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pembayar Pajak pada Pengusaha Muda di Kota Parepare Dimoderasi Oleh Nilai Budaya Bugis”. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Pembayar Pajak, sedangkan Variabel Independen yaitu Norma subjektif, Kontrol berperilaku dan sikap terhadap nilai budaya bugis. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha muda di kota parepare. Pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh sebanyak 150 responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan membayar pajak daerah, Kontrol berperilaku berpengaruh positif terhadap Kepatuhan membayar pajak 29 daerah, Sikap tidak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan membayar pajak daerah, Norma Subyektif tidak berpengaruh negatif terhadap nilai budaya bugis, Kontrol Keperilaku berpengaruh positif terhadap nilai budaya bugis, Sikap berpengaruh positif terhadap nilai budaya bugis, Nilai budaya bugis berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak daerah, norma subyektif tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak daerah melalui nilai budaya bugis, kontrol berperilaku berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak daerah melalui nilai budaya bugis,

Sikap berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak daerah melalui nilai budaya bugis.

## **20. Budi Riyanti dan Erna Sudarmawati (2022)**

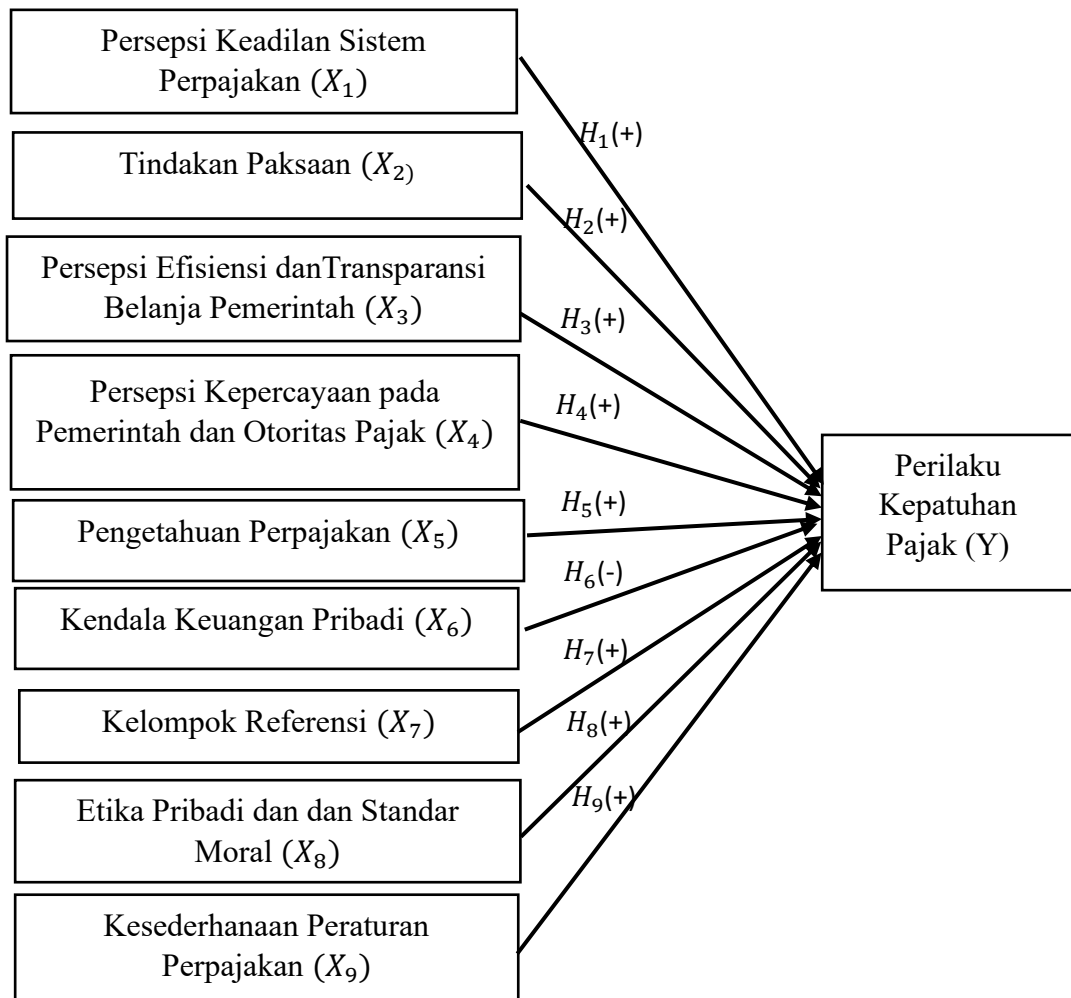
Penelitian yang dilakukan oleh Riyanti dan Sudarmawati, (2022) yang berjudul “Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM pada Era New Normal melalui Pemberian Insentif Pajak, Peningkatan Kondisi Keuangan dan Kesadaran Pajak”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Pajak, sedangkan variabel independen yaitu Pemberian Insentif Pajak, Kondisi Keuangan dan Kesadaran Pajak. Penelitian dilakukan di Kota Salatiga dengan populasi berjumlah 100 responden. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pemberian Insentif Pajak dan Kesadaran Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM, sedangkan kondisi keuangan secara statistik tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM

## **2.3 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, Kerangka Berpikir digunakan untuk menggambarkan Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan ( $X_1$ ), Tindakan Paksaan ( $X_2$ ), Persepsi Transparansi Belanja Pemerintah ( $X_3$ ), Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak ( $X_4$ ), Pengetahuan Perpajakan ( $X_5$ ), Kendala Keuangan Pribadi ( $X_6$ ), Kelompok Referensi ( $X_7$ ), Etika Pribadi dan Standar Moral ( $X_8$ ), serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan ( $X_9$ ) terhadap Perilaku

Kepatuhan Pajak ( $Y$ ). Berikut adalah gambar kerangka berpikir dalam penelitian ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

Wajib pajak memandang sistem perpajakan tidak adil ketika mereka mengenakan pajak melebihi apa yang diterima dari pemerintah atau ketika pajak mereka lebih tinggi dari pajak orang lain. Ketika sistem perpajakan adil, maka masyarakat akan senantiasa patuh akan kewajibannya. Teori Atribusi cukup relevan apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan. Hal ini berkaitan dengan Faktor Internal, dimana faktor pemerataan keadilan sangat mempengaruhi perilaku kepatuhan para wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa wajib pajak lebih cenderung tidak membayar pajak jika mereka merasakan ketidakadilan pajak sebagai akibat pendapatan yang tidak adil (Vincent, 2021). Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Trifan *et al.*, (2023); Khozen & Setyowati, (2023); Saputri & Nuswantara, (2021); dan Bin-Nashwan, (2020) yang menyatakan bahwa keadilan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

#### **2.4.2 Pengaruh Tindakan Paksaan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Keputusan kepatuhan pajak didasarkan pada analisis manfaat dan biaya mematuhi manfaat dari ketidakpatuhan. Hukuman yang kecil dan kemungkinan tertangkap yang rendah dapat menyebabkan perilaku tidak patuh. Maka dari itu, perlu adanya deteksi yang tinggi dan hukuman terkait bagi wajib pajak yang tidak patuh dan juga pemerintah berupaya bahwa konsekuensi ketidakpatuhan melebihi biayanya (Horodnik, 2018 & Williams, 2014). Perlu dicatat juga bahwa penghasilan wajib pajak tidak dapat diverifikasi oleh fiskus kecuali dilakukan pemeriksaan pajak (Weber *dkk.*, 2014).

Teori Atribusi cukup relevan apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Tindakan Paksaan. Hal ini berkaitan dengan faktor eksternal, dimana tindakan paksaan berupa memberikan sanksi, hukuman, dan deteksi dapat membentuk perilaku wajib pajak untuk patuh membayar kewajibannya karena faktor dari luar. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pertimbangan ekonomi atau penghindaran risiko yang tinggi tidak cukup untuk menjelaskan keputusan wajib pajak (Cirman *dkk.*, 2021 & Hirodnik, 2018). Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sanksi yaitu penelitian Trifan *et al.*, (2023); Vincent, (2021); Youde & Lim, (2019); dan Khozen & Setyowati, (2023) yang menyatakan bahwa Tindakan Paksaan berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Tindakan Paksaan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

### **2.4.3 Pengaruh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Keputusan individu untuk mematuhi peraturan perpajakan dipengaruhi oleh tingkat pemerintah belanja barang publik (Vincent, 2021). Kepatuhan wajib pajak dapat meningkat jika masyarakat merasa mendapatkan manfaat dari pajak yang dibayarkan, maka dari itu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah perlu ditingkatkan dengan lebih transparan terhadap rincian belanja negara. Teori Atribusi relevan apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal, dimana wajib pajak memberikan respon baik atau tidaknya terhadap perilaku yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga perilaku transparansi dari eksternal atau pemerintah sangat mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak.

Kepatuhan pajak masyarakat memiliki hubungan mengenai seberapa efisien sumber daya yang dihabiskan pemerintah (Vincent, 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa semakin efisien pemerintah mengalokasikan sumber daya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pemerintah dan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajaknya. Sedangkan semakin boros pemerintah dalam transparansi belanja, maka semakin besar kemungkinan masyarakat menjadi tidak patuh karena mereka cenderung akan merasa curiga dan menganggap bahwa uang pajak mereka tidak digunakan sebagaimana mestinya. Penelitian

Fuad, (2019) dan Khozen & Setyowati, (2023) mendukung pernyataan tersebut, yang menyatakan bahwa Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

#### **2.4.4 Pengaruh Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak**

Menurut Batrancea *et al.*, (2019), kepatuhan pajak dapat meningkat ketika adanya kepercayaan sehingga penghindaran pajak menjadi menurun. Rasa saling percaya antara satu sama lain akan muncul ketika keduanya sama-sama mengalami keuntungan. Ketika otoritas pajak percaya bahwa wajib pajak membayar pajak dengan jujur, maka otoritas pajak akan berlaku hormat dan sopan. Sedangkan ketika wajib pajak percaya bahwa otoritas pajak akan memberikan fasilitas yang baik dan pemerataan keadilan, maka wajib pajak akan senantiasa patuh akan kewajiban membayarkan kewajibannya. Teori Atribusi relevan apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal, dimana wajib pajak memberikan respon baik atau tidaknya terhadap perilaku yang dilakukan oleh pemerintah dan otoritas pajak, sehingga kepercayaan sangat mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kepercayaan pada pemerintah dan fiskus dapat meningkatkan perilaku kepatuhan pajak (Trifan *et al.*, 2023). Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Youde & Lim, (2019) dan Khozen & Setyowati, (2023) yang menyatakan bahwa Persepsi Kepercayaan Pemerintah dan Otoritas Pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

H4: Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

#### **2.4.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Menurut Krause (2000), masyarakat yang lebih berpendidikan tentang pajak undang-undang menghargai pentingnya pajak, sehingga meningkat penerimaan negara yang dihasilkan dari sektor pajak. Secara keseluruhan, pendidikan dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan tentang undang-undang perpajakan dan manfaat perpajakan. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan perpajakan akan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap moral perpajakan menerima manfaat negara kesejahteraan dan pengaruh bersih terhadap para kontributor. Teori Atribusi relevan apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan. Hal ini berkaitan dengan Faktor Internal, dimana ketika individu memiliki pengetahuan yang cukup maka kesadaran membayar pajak akan secara tidak langsung timbul.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa selain pajak pendidikan, pengetahuan tentang peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan berdampak pada perilaku kepatuhan pajak (Bandara & Weerasooriya, 2021). Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Trifan *et al.*, (2023); Fuad, (2019); Pratiwi & Sinaga, (2023); Khozen & Setyowati, (2023); dan Maithy *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

#### **2.4.6 Pengaruh Kendala Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Menurut Engida & Baisa (2014), kendala keuangan dapat mendorong individu memprioritaskan pembayaran tertentu untuk mendukung kebutuhan dasar mereka atau mengalokasikan sumber daya keuangan dimana ada kebutuhan yang lebih mendesak dibandingkan dengan kewajiban pajaknya. Dengan demikian, keputusan seseorang untuk mematuhi atau tidak peraturan perpajakan dapat dipengaruhi oleh keadaan keuangan mereka (Alabede *et al.*, 2011). Keterbatasan keuangan wajib pajak dapat memotivasi mereka untuk memprioritaskan beban keuangan dibandingkan kewajiban perpajakannya, sehingga jika wajib pajak mengalami kendala keuangan cenderung kurang patuh. Teori Atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak

yang dipengaruhi oleh Kondisi Keuangan Pribadi. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal.

Peneliti sebelumnya membuktikan bahwa individu yang mengalami kendala keuangan pribadi lebih rentan untuk terlibat dalam penghindaran pajak dibanding individu yang tidak melakukan penghindaran pajak kondisi keuangan Engida & Baisa, (2014), dan (Feher *et al.*, 2019). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kendala keuangan pribadi berpengaruh negatif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6 : Kondisi Keuangan Pribadi berpengaruh negatif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

#### **2.4.7 Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Secara keseluruhan, ketika orang dalam suatu komunitas memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi satu sama lain, maka semangat pajak mereka akan meningkat. Sedangkan ketika adanya ketidakjujuran yang menyebabkan timbulnya saling tidak percaya, maka semangat membayar pajak menjadi menurun. Teori Atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Kelompok Referensi. Hal ini berkaitan dengan faktor eksternal.

Peneliti sebelumnya membuktikan bahwa Kelompok Referensi dapat meningkatkan para wajib pajak untuk patuh dalam membayarkan pajaknya

(Mailthy *et al.*, 2019). Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Kamel, (2020); Guzel *et al.*, (2019); dan Faisal & Yulianto, (2019) yang menyatakan bahwa Kelompok Referensi memiliki pengaruh meningkatkan kepatuhan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : Kelompok Referensi berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

#### **2.4.8 Pengaruh Etika Pribadi dan Moral terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Dissanayake & Kirchler (2021) menyatakan bahwa perilaku kebutuhan individu bergantung pada norma deskriptif, yang biasanya diakui sebagai persepsi bagaimana individu lain berperilaku berdasarkan pengamatan terhadap rekan sejawat dan orang terdekat. Menurut Horodnic (2018), moral pajak meningkat seiring dengan rasa memiliki terhadap masyarakat, tanggung jawab sosial, dan partisipasi dalam pemilu. Teori Atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Etika Pribadi dan Standar Moral. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal.

Penelitian Trifan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa etika pribadi dan standar moral berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Penelitian tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Maithy *et al.*, (2019); Guzel *et al.*, (2019); Kamel, (2020); Khozen & Setyowati,

(2023); Bandara & weerasooriya, (2019); dan (Vincent, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8 : Etika Pribadi dan Standar Moral berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

#### **2.4.9 Pengaruh Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Menurut Hasan *et al.*, (2021), sistem perpajakan yang ideal adalah yang sederhana, adil, dan dapat ditegakkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika sistem perpajakan lebih sederhana, para wajib pajak dapat dengan mudah untuk melakukan pembayaran sendiri tanpa harus menggunakan bantuan otoritas pajak. Sistem perpajakan sederhana dapat mendorong masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan pembayaran karena mereka tidak terikat aturan yang kompleks. Kesederhanaan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat secara tidak langsung.

Teori Atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Kesederhanaan Peraturan Perpajakan. Hal ini berkaitan dengan Faktor Internal. Penelitian Trifan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif dalam meningkatnya kepatuhan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H9 : Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan penulis dalam penyusunan penelitian ini dari penyusunan proposal pada 21 September 2023 sampai terselesaikannya penelitian ini pada Desember 2023. Wilayah penelitian ini adalah WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode yang bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menguji Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Surakarta.

#### 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022a). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Surakarta. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono (2022), yaitu:

$$n = \text{jumlah variabel} \times 10$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Berdasarkan variabel independen penelitian yang berjumlah 9 variabel independen dan 1 variabel dependen, maka sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \text{jumlah variabel} \times 10$$

$$= (\text{jumlah variabel independen} + \text{dependen}) \times 10$$

$$= (9 + 1) \times 10$$

$$= 10 \times 10$$

$$n = 100$$

Dengan demikian, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal sebanyak 100 responden.

Metode penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara kebetulan yang ditemui di KPP Pratama Surakarta.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Jonathan Sarwono, 2006). Sumber data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menyebar kuesioner tersebut ke responden. Kuesioner adalah

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022).

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Adapun variabel dalam penelitian ini antara lain:

#### **3.6.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Kepatuhan Pajak.

#### **3.6.2 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen atau biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2022). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan.

### 3.7 Definisi Operational Variabel

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| NO | VARIABEL                           | DEFINISI<br>VARIABEL                                                                                                                                                                   | INDIKATOR                                                                                                                                                                                                                                                                   | SKALA                   |
|----|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 1  | Perilaku<br>Kepatuhan<br>Pajak (Y) | Perilaku Kepatuhan Pajak adalah komitmen wajib pajak terhadap kewajiban pajak dan niat jujur untuk melaporkan pendapatan yang benar tepat pada waktunya. (Trifan <i>et al.</i> , 2023) | 1. Komitmen wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya<br>2. Komitmen wajib pajak terhadap niat jujur untuk melaporkan pendapatan yang benar.<br>3. Komitmen wajib pajak terhadap membayar pajak dengan benar.<br>4. Komitmen wajib pajak terhadap niat jujur untuk melaporkan | Skala<br>Likert 1-<br>5 |

|   |                                                     |                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                          |                         |
|---|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|   |                                                     |                                                                                                                                                                                                                   | pendapatan<br>setiap bulan<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023)                                                                              |                         |
| 2 | Persepsi<br>Keadilan Sistem<br>Perpajakan ( $X_1$ ) | Persepsi Keadilan<br>Sistem Perpajakan<br>adalah persepsi<br>wajib pajak terhadap<br>keadilan dan<br>pemerataan dalam<br>distribusi pendapatan<br>fiskal dan tindakan<br>pemerintah (Trifan <i>et al.</i> , 2023) | 1. Pemerataan<br>dalam distribusi<br>pendapatan<br>2. Persepsi<br>keadilan<br>3. Tindakan<br>pemerintah<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023) | Skala<br>Likert 1-<br>5 |
| 3 | Tindakan<br>Paksaan ( $X_2$ )                       | Tindakan Paksaan<br>adalah mendorong<br>wajib pajak untuk<br>melakukan hal yang<br>benar dengan<br>menggunakan<br>kekuatan penuh<br>otoritas pajak dengan<br>menciptakan<br>kemungkinan deteksi                   | 1. Audit<br>2. Denda yang<br>tinggi<br>3. Konsekuensi<br>Denda<br>4. Terdeteksi<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023)                         | Skala<br>Likert 1-<br>5 |

|   |                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                         |                  |
|---|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|   |                                                                  | yang lebih tinggi dan hukuman terkait.<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023)                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                         |                  |
| 4 | Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah ( $X_3$ ) | Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah adalah persepsi bahwa keputusan pemerintah merupakan hasil dari kesadaran pembayar pajak tentang mengapa pajak diperlukan dan menekankan hubungannya dengan pengeluaran dan tindakan pajak pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum.<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023) | 1. Pengeluaran Publik<br>2. Transparansi Dana<br>3. Kesejahteraan Umum<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023) | Skala Likert 1-5 |

|   |                                                                   |                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                  |
|---|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 5 | Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak ( $X_4$ ) | Persepsi Kepercayaan pada pemerintah dan Otoritas Pajak adalah persepsi mengenai kelayakan dan legitimasi tindakan pemerintah (Trifan <i>et al.</i> , 2023) | <p>1. Percaya otoritas pajak memiliki tujuan yang sama dengan wajib pajak</p> <p>2. Percaya otoritas pajak bekerja sama dengan wajib pajak</p> <p>3. Percaya otoritas pajak menerapkan sesuai undang-undang perpajakan</p> <p>4. Percaya otoritas pajak menghormati dan jujur terhadap wajib pajak</p> <p>(Trifan <i>et al.</i>, 2023)</p> | Skala Likert 1-5 |
|---|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|

|   |                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                             |                         |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| 6 | Pengetahuan<br>Perpajakan ( $X_5$ ) | <p>Pengetahuan Perpajakan adalah mendorong wajib pajak untuk melakukan hal yang benar dengan menggunakan kekuatan penuh otoritas pajak dengan menciptakan kemungkinan deteksi yang lebih tinggi dan hukuman terkait pengetahuan wajib pajak tentang hukum perpajakan, peraturan perpajakan, hak dan kewajibannya, serta manfaat perpajakan. (Trifan <i>et al.</i>, 2023).</p> | <p>1. Pengetahuan Pajak tentang Peraturan Pajak</p> <p>2. Pengetahuan Pajak tentang Hukum Pajak</p> <p>3. Peraturan Pajak tentang Manfaat Pajak</p> <p>4. Peraturan Pajak tentang Hak dan Kewajiban</p> <p>(Trifan <i>et al.</i>, 2023)</p> | <p>Skala Likert 1-5</p> |
|---|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|

|   |                                    |                                                                                                                                                                                                                                                               |                                                                                                                           |                  |
|---|------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 7 | Kendala Keuangan Pribadi ( $X_6$ ) | Kendala Keuangan Pribadi adalah persepsi bahwa pendapatan wajib pajak yang terbatas membuat mereka mengalami tekanan keuangan dan memotivasi mereka untuk memprioritaskan beban keuangan mereka di atas kewajiban pajak mereka. (Trifan <i>et al.</i> , 2023) | 1. Prioritas Kondisi Keuangan<br>2. Pembayaran Tepat Waktu<br>3. Keterbatasan Pendapatan<br>(Trifan <i>et al.</i> , 2023) | Skala Likert 1-5 |
| 8 | Kelompok Referensi ( $X_7$ )       | Kelompok referensi adalah persepsi tentang bagaimana orang lain berperilaku berdasarkan pengamatan rekan-                                                                                                                                                     | 1. Pengamatan terhadap individu<br>2. Pengamatan terhadap orang lain yang signifikan                                      | Skala Likert 1-5 |

|    |                                              |                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                    |                  |
|----|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    |                                              | rekan individu dan orang-orang penting lainnya. (Trifan <i>et al.</i> , 2023)                                                                                                                                                                             | 3. Pengamatan terhadap rekan-rekan (Trifan <i>et al.</i> , 2023)                                                                                   |                  |
| 9  | Etika Pribadi dan Standar Moral ( $X_8$ )    | Etika Pribadi dan Standar Moral adalah jujur dalam, pembayaran pajak, tidak melanggar etika, menjalankan tindakan yang benar, memiliki rasa bermasyarakat yang kuat dan memandang pajak pembayaran pajak sebagai kewajiban. (Trifan <i>et al.</i> , 2023) | 1. Kewajiban secara moral<br>2. Membayar pajak karena memiliki komunitas<br>3. Membayar pajak karena kewajiban sipil (Trifan <i>et al.</i> , 2023) | Skala Likert 1-5 |
| 10 | Kesederhanaan Peraturan Perpajakan ( $X_9$ ) | Kesederhanaan Peraturan Perpajakan adalah persepsi mengenai kesederhanaan                                                                                                                                                                                 | 1. Kesederhanaan dan kemudahan sistem perpajakan                                                                                                   | Skala Likert 1-5 |

|  |  |                                                                                                       |                                                                                                                                      |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>sistem perpajakan, peraturan perundang-undangan dan penerapannya. (Trifan <i>et al.</i>, 2023)</p> | <p>2. Sistem perpajakan sederhana</p> <p>3. Peraturan perundang-undangan dan penerapannya sederhana (Trifan <i>et al.</i>, 2023)</p> |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Instrumen Penelitian

Kuesioner menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Angket kuesioner diisi oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Surakarta. Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, Kesederhanaan Peraturan Perpajakan, serta Perilaku Kepatuhan Pajak diukur menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

Sistem penilaian kuesionernya yaitu dengan memberikan nilai pada kolom yang telah disediakan. Pilih skor pada Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Etika Pribadi dan Standar Moral, Kesederhanaan Peraturan Perpajakan, serta Perilaku Kepatuhan Pajak adalah sebagai berikut:

|                           |          |
|---------------------------|----------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | : Skor 1 |
| Tidak Setuju (TS)         | : Skor 2 |
| Kurang Setuju (KS)        | : Skor 3 |
| Setuju (S)                | : Skor 4 |
| Sangat Setuju (SS)        | : Skor 5 |

Penelitian ini memerlukan uji instrumen penelitian, agar kuesioner dapat dinyatakan valid dan andal. Uji instrumen penelitian antara lain Uji Validitas dan Uji Reliabilitas (Sugiyono, 2022).

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Pengujian validitas ini menggunakan besarnya korelasi yang dinyatakan dengan  $r$ , kemudian signifikansi antara  $r$  diuji. Terdapat beberapa ketentuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner, yaitu :

- I. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ , maka dikatakan valid

II. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , maka dikatakan tidak valid (Ghozali, 2013)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner sebagai suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian ini adalah Koefisien Cronbach's alpha. *Cronbach' alpha* merupakan alat ukur keandalan yang memiliki kisar nilai 0-1, dimana semakin mendekati 1 maka semakin reliabel (Hair *et al.*, 2010). Berikut rujukan interpretasi reliabilitas instrumen :

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

| Nilai Cronbach' Alpha | Tingkat Reliabilitas  |
|-----------------------|-----------------------|
| 0,0 – 0,20            | Sangat Tidak Reliabel |
| 0,20 – 0,40           | Tidak Reliabel        |
| 0,40 – 0,60           | Cukup Reliabel        |
| 0,60 - 0,80           | Reliabel              |
| 0,800 – 1,000         | Sangat Reliabel       |

(Sumber: Arifin *et al.*, 2022)

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dalam menguji normalitas dapat menggunakan uji statistik yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji statistik ini terdapat ketentuan untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak. Model regresi

dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

- a. Jika nilai sig atau probabilitas  $> 0,05$ , maka data dikatakan berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig atau probabilitas  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013)

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi (Multikolinearitas) antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Dalam menguji multikolinearitas, dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- a. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *Tolerance*  $< 0,10$  dan *VIF*  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013)

## 3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Park dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas (Ghozali, 2013). Dikatakan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedasitas .

- a. Jika nilai Sig di atas 0,05 maka data bebas dari heteroskedasitas
- b. Jika nilai sig di bawah 0,05 maka data tidak bebas dari heteroskedasitas  
(Ghozali, 2013)

### 3.8.3 Uji ketepatan Model

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah Uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  dan nilai Sig.  $F < \alpha = 0,05$ , maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap Variabel Dependen
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$  dan nilai Sig.  $F > \alpha = 0,05$ , maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien tersebut yaitu antara 0 dan 1 (Ghozali, 2013).

- a. Jika nilai Koefisien Determinasi kecil, maka variasi variabel dependen sangat terbatas
- b. Jika Koefisien Determinasi mendekati 1, maka variasi variabel dependen dapat memberikan semua atau hampir semua informasi  
(Ghozali, 2013)

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah variabel independen berhubungan positif ataukah negatif dan untuk memprediksi nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2022). Rumus Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PKP = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 TP + \beta_3 PE + \beta_4 PKP + \beta_5 PP + \beta_6 KK + \beta_7 KR + \beta_8 EP + \beta_9 KP + \varepsilon$$

**Keterangan :**

$PKP$  = Perilaku Kepatuhan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7 \beta_8 \beta_9$  = Koefisien Regresi

$PKS$  = Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan

$TP$  = Tindakan Paksaan

$PE$  = Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja  
Pemerintah

$PKP$  = Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas  
Pajak

$PP$  = Pengetahuan Perpajakan

$KK$  = Kendala Keuangan Pribadi

$KR$  = Kelompok Referensi

|               |   |                                    |
|---------------|---|------------------------------------|
| EP            | = | Etika Pribadi dan Standar Moral    |
| KP            | = | Kesederhanaan Peraturan Perpajakan |
| $\varepsilon$ | = | <i>Standard error</i>              |

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji statistik t (Uji Parsial), dimana uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan mengenai variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% (Ghozali, 2013). Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan Uji t yaitu:

- Jika nilai t hitung  $> t$  tabel dan nilai Sig.  $t < \alpha = 0,05$ , maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai t hitung  $< t$  tabel dan nilai Sig.  $t > \alpha = 0,05$ , maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Hipotesis adalah uji yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu pernyataan statistik dan menarik kesimpulan apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan terkait Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (X1), Tindakan Paksaan (X2), Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah (X3), Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (X4), Pengetahuan Perpajakan (X5), Kendala Keuangan Pribadi (X6), Kelompok Referensi (X7), Etika Pribadi dan Standar Moral (X8), serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (X9) terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

(Y). Aplikasi yang digunakan dalam menganalisis hipotesis dan yang menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu SPSS.

.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Pratama Surakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan metode *accidental sampling*, dimana kuesioner di sebar pada WPOP yang ditemui secara kebetulan di KPP Pratama Surakarta. Penyebaran kuesioner WPOP dilakukan secara offline di KPP Pratama Surakarta pada November 2023. Pada proses penyebaran kuesioner, beberapa WPOP minta untuk dibantu dalam membacakan pertanyaan kuesioner, dan bahkan beberapa WPOP ada yang curhat dan sharing banyak pengalaman dan ilmu sehingga membuka wawasan saya. Pada hasil penyebaran kuesioner, banyak WPOP yang yang tidak mau mengisi nama dan beberapa ada yang menggunakan inisial pada kolom nama karena hal tersebut sangat privasi bagi para WPOP. Jumlah data kuesioner yang disebar berjumlah 100 sampel WPOP di KPP Pratama Surakarta. Penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 23.

##### 4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

##### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| NO | JENIS KELAMIN | JUMLAH     | PERSENTASE  |
|----|---------------|------------|-------------|
| 1  | Laki-Laki     | 49         | 49%         |
| 2  | Perempuan     | 51         | 51%         |
|    | <b>Total</b>  | <b>100</b> | <b>100%</b> |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 51 orang dan persentase 51%, lalu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang dengan persentase 49%.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

| NO | USIA         | JUMLAH     | PERSENTASE  |
|----|--------------|------------|-------------|
| 1  | < 25 tahun   | 3          | 3%          |
| 2  | 25-35 tahun  | 22         | 22%         |
| 3  | 35-50 tahun  | 39         | 39%         |
| 4  | >50 tahun    | 36         | 36%         |
|    | <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b> |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebagian besar berusia 35-50 berjumlah 39 orang dengan persentase 39%, usia > 50 tahun berjumlah 36 orang dengan persentase 36%, usia 25-35 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 22%, dan usia < 25 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

| NO | PENDIDIKAN   | JUMLAH     | PERSENTASE  |
|----|--------------|------------|-------------|
| 1  | SMA/SMK      | 19         | 19%         |
| 2  | Sarjana      | 58         | 58%         |
| 3  | S2           | 7          | 7%          |
| 4  | Lainnya      | 16         | 16%         |
|    | <b>Total</b> | <b>100</b> | <b>100%</b> |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer. 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebagian besar berpendidikan sarjana berjumlah 58 orang dengan persentase 58%, pendidikan SMA/SMK berjumlah 19 orang dengan persentase 19%, pendidikan S2 berjumlah 7 orang dengan jumlah persentase 7%, dan lainnya berjumlah 16 orang dengan persentase 16%.

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis SPT

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis SPT**

| NO | JENIS SPT                            | JUMLAH     | PERSENTASE  |
|----|--------------------------------------|------------|-------------|
| 1  | SPT 1770<br>(Pekerjaan Bebas, UMKM)  | 16         | 16%         |
| 2  | SPT 1770S<br>(Pendapat > 60 juta)    | 23         | 23%         |
| 3  | SPT 1770SS<br>(Pendapatan < 60 juta) | 61         | 61%         |
|    | <b>Total</b>                         | <b>100</b> | <b>100%</b> |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dalam penelitian sebagian besar SPT 1770SS berjumlah 61 orang dengan persentase 61%, SPT 1770S berjumlah 23 orang dengan persentase 23%, dan SPT 1770 berjumlah 16 orang dengan persentase 16%.

#### 4.2 Pengujian dan Hasil

##### 4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan besarnya korelasi yang dinyatakan dengan  $r$ , kemudian signifikansi antara  $r$  diuji. Data dikatakan valid

jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  (Imam Ghozali, 2013) Berikut merupakan hasil dari Uji

Validitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

| <b>Variabel</b>                                             | <b>Pernyataan</b> | <b><math>R_{hitung}</math></b> | <b><math>R_{tabel}</math></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS)                   | PKS1              | 0,939                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PKS2              | 0,939                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PKS3              | 0,955                          | 0,196                         | Valid             |
| Tindakan Paksaan (TP)                                       | TP1               | 0,926                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | TP2               | 0,917                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | TP3               | 0,920                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | TP4               | 0,898                          | 0,196                         | Valid             |
| Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE) | PE1               | 0,936                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PE2               | 0,947                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PE3               | 0,937                          | 0,196                         | Valid             |
| Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Fiskus (PK)        | PK1               | 0,851                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PK2               | 0,942                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PK3               | 0,917                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PK4               | 0,834                          | 0,196                         | Valid             |
| Pengetahuan Perpajakan (PP)                                 | PP1               | 0,811                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PP2               | 0,788                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PP3               | 0,879                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PP4               | 0,754                          | 0,196                         | Valid             |
| Kendala Keuangan Pribadi (KK)                               | KK1               | 0,466                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | KK2               | 0,962                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | KK3               | 0,945                          | 0,196                         | Valid             |
| Kelompok Referensi (KR)                                     | KR1               | 0,816                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | KR2               | 0,881                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | KR3               | 0,909                          | 0,196                         | Valid             |
| Etika Pribadi dan Standar Moral (EP)                        | EP1               | 0,728                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | EP2               | 0,816                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | EP3               | 0,830                          | 0,196                         | Valid             |
| Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP)                     | KP1               | 0,809                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | KP2               | 0,795                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | KP3               | 0,673                          | 0,196                         | Valid             |
| Perilaku Kepatuhan Pajak (PKP)                              | PKP1              | 0,744                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PKP2              | 0,731                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PKP3              | 0,712                          | 0,196                         | Valid             |
|                                                             | PKP4              | 0,802                          | 0,196                         | Valid             |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$ .  $R_{tabel}$  diperoleh dari  $D_f = n - 2 = 100 - 2 = 98$ ,  $R_{tabel} = 0,196$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan kuesioner pada penelitian ini valid, sehingga keseluruhan dapat mengukur Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Fiskus, Pengetahuan Perpajakan, Kelompok Referensi, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika  $Cronbach' alpha > 0,60$  (Hair *et al.*, 2010). Berikut merupakan hasil dari Uji Reliabilitas:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                                                     | <i>Cronbach' Alpha (<math>\alpha</math>)</i> | Standar Reliabel | Keterangan |
|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------------------|------------|
| Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS)                    | 0,937                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Tindakan Paksaan (TP)                                        | 0,935                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE)    | 0,934                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (PK) | 0,902                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Pengetahuan Perpajakan (PP)                                  | 0,821                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Kendala Keuangan Pribadi (KK)                                | 0,753                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Kelompok Referensi (KR)                                      | 0,837                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Etika Pribadi dan Standar Moral (EP)                         | 0,659                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP)                      | 0,633                                        | 0,60             | Reliabel   |
| Perilaku Kepatuhan Pajak (PKP)                               | 0,736                                        | 0,60             | Reliabel   |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *Cronbach' Alpha*  $> 0,60$  (Hair *et al.*, 2010). Hal tersebut menunjukkan pertanyaan kuesioner reliabel dan dapat dipercaya sebagai alat ukur.

#### 4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2022). Berikut merupakan hasil dari Uji Statistik Deskriptif:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

| Variabel                                                     | N   | Mean  | Std. Deviation | Min | Max |
|--------------------------------------------------------------|-----|-------|----------------|-----|-----|
| Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS)                    | 100 | 12,20 | 2,749          | 6   | 15  |
| Tindakan Paksaan (TP)                                        | 100 | 14,62 | 3,620          | 8   | 20  |
| Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE)  | 100 | 12,24 | 2,840          | 7   | 15  |
| Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (PK) | 100 | 17,05 | 2,702          | 12  | 20  |
| Pengetahuan Perpajakan (PP)                                  | 100 | 17,79 | 2,007          | 12  | 20  |
| Kendala Keuangan Pribadi (KK)                                | 100 | 12,05 | 2,181          | 8   | 15  |
| Kelompok Referensi (KR)                                      | 100 | 12,34 | 2,051          | 9   | 15  |
| Etika Pribadi dan Standar Moral (EP)                         | 100 | 14,31 | 0,971          | 12  | 15  |
| Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP)                      | 100 | 13,96 | 1,238          | 11  | 15  |
| Perilaku Kepatuhan Perpajakan (PKP)                          | 100 | 18,10 | 1,474          | 16  | 20  |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan maximum sebesar 15. Nilai minimum sebesar 6 terdapat 3 responden yaitu responden ke 8, 22, dan 94. Responden ke 8 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 22 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 94 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Nilai maximum sebesar 15 terdapat di responden ke 2, 10, 12, 17, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 35, 39, 40, 41, 53, 55, 57, 58, 59, 67, 73, 74, 81, 82, 85, 86, 87, 95. 96. 98. Responden ke 2 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 10 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 12 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 23 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 24 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 25 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 28 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 30

memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 31 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 35 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS

Responden ke 39 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK dan SPT 1770SS. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 41 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 53 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 55 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 57 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 58 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 59 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 74 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 81 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 82 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT

1770. Responden ke 86 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 87 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS, Responden ke 96 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 98 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770.

Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan memiliki rata-rata sebesar 12,20 dan standar deviasi sebesar 2,749. Besar nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kuesioner dari Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan adalah sebesar 2,749 dari 100 responden.

Variabel Tindakan Paksaan (TP) memiliki nilai minimum 8 dan maximum 20. Nilai minimum ada 2 responden yaitu responden ke 22 dan ke 25. Responden ke 22 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 25 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS.

Nilai maximum sebesar 20 terdapat di responden ke 5, 17, 26, 41, 53, 69, 72, 73, 81, 82, 85, 86, 95. Responden ke 5 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 41 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 53

memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 69 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 72 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770.

Responden ke 81 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 82 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, S2, dan SPT 1770S. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 86 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Variabel tersebut memiliki rata-rata sebesar 14,62 dan standar deviasi 3,620. Besar nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kuesioner dari variabel Tindakan Paksaan adalah sebesar 3,620 dari 100 responden.

Variabel Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE) memiliki nilai minimum 7 dan maximum 15. Nilai minimum sebanyak 5 responden yaitu responden ke 13, 25, 32, 90, 94. Responden ke 13 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 25 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 32 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 90 memiliki jenis kelamin

laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 94 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS.

Nilai maximum sebesar 15 terdapat di responden ke 1, 2, 4, 5, 6 10, 11, 12, 15, 17, 22, 26, 28, 29, 31, 35, 39, 40, 41, 44, 45, 46, 52, 53, 57, 58, 67, 71, 72, 73, 81, dan 98. Responden ke 1 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 2 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 4 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 5 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 6 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 10 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 11 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 12 memiliki jenis perempuan, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS.

Responden ke 15 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 22 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 28 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 29

memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 31 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 35 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 39 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 41 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 44 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 45 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 46 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 52 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 53 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 57 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 58 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 71 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 72 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT

1770. Responden ke 81 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 98 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Variabel tersebut memiliki rata-rata 12,24 dan standar deviasi 2,840. Besar nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kuesioner dari Variabel Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah adalah sebesar 2,840 dari 100 responden.

Variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (PK) memiliki nilai minimum 12 dan maximum 20. Nilai minimum 12 pada responden 24 dan 36. Responden ke 24 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 3>50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 36 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Nilai maximum 20 pada responden ke 5, 11, 12, 17, 23, 26, 28, 29, 31, 35, 39, 40, 42, 44, 45, 53, 54, 57, 67, 69, 72, 73, 81, 83, 85, 86, 95, 98. Responden ke 5 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 11 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 12 memiliki jenis perempuan, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S.

Responden ke 23 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 28 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT

1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 31 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 35 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 39 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 42 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S.

Responden ke 44 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 45 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 53 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 54 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 57 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 69 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S.

Responden ke 72 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 81 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 83 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun,

pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 86 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 98 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770.

Variabel tersebut memiliki rata-rata sebesar 17,05 dan standar deviasi 1,702. Besar nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa ukuran penyebaran kuesioner dari Variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak sebesar 1,702 dari 100 responden.

Variabel Pengetahuan Perpajakan (PP) memiliki nilai minimum 12 dan maximum 20. Nilai minimum pada responden ke 80. Responden ke 80 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770. Nilai maximum pada responden ke 1, 2, 5, 8, 10, 11, 12, 17, 20, 23, 26, 28, 29, 35, 39, 40, 41, 45, 47, 52, 53, 57, 67, 70, 71, 73, 82, 85, 86, 87, 95, 96, 98. Responden ke 1 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 2 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 5 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 8 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 10 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 11 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 12 memiliki jenis perempuan, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 20 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 23 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 28 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS.

Responden ke 35 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 39 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 41 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 45 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 47 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 52 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 53 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 57 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 70 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 71 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 82 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, S2, dan SPT 1770S. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 86 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 87 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770.

Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 96 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 98 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki nilai rata-rata 17,79 dan standar deviasi 2,007 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran Variabel Pengetahuan Perpajakan sebesar 2,007 dari 100 responden.

Variabel Kendala Keuangan Pribadi (KK) memiliki nilai minimum 8 dan maximum 15. Nilai minimum 8 terdapat pada responden ke 20, 21, 60. Responden ke 20 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 21 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun,

pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 60 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Nilai maximum 15 terdapat pada responden ke 2, 9, 10, 15, 19, 27, 29, 44, 52, 68, 83, 85, 87, 89, 96, 99, 100. Responden ke 2 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 9 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 10 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS

Responden ke 15 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 19 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 27 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 44 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 52 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 68 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770.

Responden ke 83 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 87 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 89 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun,

pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 96 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 99 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 100 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Variabel Kendala Keuangan Privadi memiliki rata-rata 12,05 dan ukuran penyebaran kuesioner Variabel Kendala Keuangan Pribadi sebesar 2,181 dari 100 responden.

Variabel Kelompok Referensi (KR) memiliki nilai minimum 9 dan maximum 15. Nilai minimum terdapat responden ke 24, 34, 36. Responden ke 24 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 34 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 36 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Nilai maximum 15 terdapat pada responden ke 4, 6, 15, 23, 29, 30, 33, 40, 52, 56, 59, 62, 63, 67, 70, 72, 73, 74, 77, 83, 84, 95, 98. Responden ke 4 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 6 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 15 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 23 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 30 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 33 memiliki jenis kelamin

perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 52 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 56 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 59 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 62 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 63 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 70 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 72 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 74 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 77 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 83 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 84 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 98 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 45-50 tahun, pendidikan

sarjana, dan SPT 1770. Rata-ratanya 12,34 dan ukuran penyebaran kuesioner Kelompok Referensi sebesar 2,051 dari 100 responden.

Variabel Etika Pribadi dan Standar Moral (EP) memiliki nilai minimum 12 dan maximum 15. Nilai minimum 12 terdapat pada responden ke 13, 18, 21, 22, 34, 38. Responden ke 13 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 18 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 21 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 22 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 34 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 38 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Nilai maximum 15 terdapat pada responden ke 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 15, 17, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 37, 39, 40, 41, 44, 45, 52, 53, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 66, 67, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 85, 86, 87, 91, 92, 93, 95, 97, 99. Responden ke 1 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 2 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 3 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 4 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 5 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 6 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 7 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 9 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S.

Responden ke 11 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 12 memiliki jenis perempuan, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 15 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 23 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 25 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 27 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 28 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS.

Responden ke 33 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770. Responden ke 37 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 39 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 41 memiliki jenis kelamin

perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 44 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 45 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 52 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 53 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 56 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 57 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 58 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 59 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 60 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 62 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 63 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 66 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS.

Responden ke 69 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 70 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 72 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT

1770SS. Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 74 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 75 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 76 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770.

Responden ke 78 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 79 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 80 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 82 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, S2, dan SPT 1770S. Responden ke 83 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 86 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 87 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770.

Responden ke 91 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 92 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 93 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 97 memiliki jenis kelamin

perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 99 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Variabel tersebut memiliki rata-rata 14,31 dan ukuran penyebaran sebesar 0,971 dari 100 responden.

Variabel Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP) memiliki nilai minimum 11 dan maximum 15. Nilai minimum 11 terdapat pada responden ke 92 yang memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun Nilai maximum 15 terdapat pada responden ke 1, 2, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 17, 23, 26, 28, 29, 31, 34, 35, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 62, 63, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 95, 96, 98. Responden ke 1 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 2 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 4 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 5 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 6 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 10 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 11 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 12 memiliki jenis perempuan, usia >50 tahun, pendidikan Lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 17 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 23 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS.

Responden ke 26 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 28 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 29 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS.

Responden ke 31 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 34 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS. Responden ke 35 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 37 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 39 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 40 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 41 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 42 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 44 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S.

Responden ke 45 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 46 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS. Responden ke 48 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 50 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia < 25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 53 memiliki jenis kelamin

perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 54 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 55 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 56 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S. Responden ke 57 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770.

Responden ke 62 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 63 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 67 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS. Responden ke 68 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 69 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S. Responden ke 70 memiliki jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S. Responden ke 71 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 72 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS.

Responden ke 73 memiliki jenis kelamin perempuan, usia <25 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 78 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 79 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 81 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun,

pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 82 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 25-35 tahun, S2, dan SPT 1770S. Responden ke 83 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S. Responden ke 84 memiliki jenis perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 85 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Responden ke 86 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 87 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770.

Responden ke 95 memiliki jenis kelamin laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS. Responden ke 96 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770. Responden ke 98 memiliki jenis kelamin perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770. Rata-rata variabel tersebut sebesar 13,96 dan ukuran penyebaran 1,238 dari 100 responden. Variabel Perilaku Kepatuhan Perpajakan memiliki nilai minimum 16 dan maximum 20. Variabel tersebut memiliki rata-rata 18,10 dan ukuran penyebarannya 1,474 dari 100 responden.

#### **4.2.3 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal yaitu dengan nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .81425241               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .055                    |
|                                    | Positive       | .039                    |
|                                    | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                     |                | .055                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,05$  yang membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas adalah suatu uji yang digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi (Multikolinearitas) antar variabel bebas. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2013). Berikut hasil dari Uji Multikolinearitas:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 4.154                       | 1.507      |                           | 2.756 | .007 |              |         |       |                         |       |
| PKS          | .081                        | .038       | .150                      | 2.129 | .036 | .524         | .219    | .124  | .680                    | 1.471 |
| TP           | .075                        | .028       | .183                      | 2.703 | .008 | .498         | .274    | .157  | .736                    | 1.358 |
| PE           | .110                        | .036       | .212                      | 3.077 | .003 | .535         | .309    | .179  | .712                    | 1.404 |
| PK           | .090                        | .037       | .165                      | 2.419 | .018 | .511         | .247    | .141  | .728                    | 1.374 |
| PP           | .145                        | .057       | .197                      | 2.524 | .013 | .622         | .257    | .147  | .557                    | 1.795 |
| KK           | .033                        | .043       | .049                      | .775  | .441 | .222         | .081    | .045  | .832                    | 1.202 |
| KR           | -.038                       | .044       | -.053                     | -.875 | .384 | .136         | -.092   | -.051 | .911                    | 1.097 |
| EP           | .205                        | .101       | .135                      | 2.032 | .045 | .430         | .209    | .118  | .767                    | 1.303 |
| KP           | .254                        | .097       | .214                      | 2.634 | .010 | .666         | .268    | .153  | .515                    | 1.940 |

a. Dependent Variable: PKP

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* PKS= 0,680 ;TP = 0,736 ; PE = 0,712 ; PK = 0,728 ; PP = 0,557; KK = 0,832; KR = 0,911; EP = 0,767; KP = 0,515 yang menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,10. Hasil dari Tabel 4.9 dapat dilihat juga nilai VIF PKS = 1,471; TP = 1,358; PE = 1,404; PK = 1,374; PP = 1,795; KK = 1,202; KR = 1,907; EP = 1,303; KP = 1,904 yang menunjukkan bahwa nilai VIF < 10. Dari data tersebut, dapat kita simpulkan bahwa data memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 yang artinya data dikatakan bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji Park dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas. Data dikatakan baik jika

bebas dari heteroskedasitas yaitu Signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2013). Berikut hasil Uji Heteroskedasitas:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 7.382                       | 4.005      |                           | 1.843  | .069 |
| PKS          | -.086                       | .101       | -.099                     | -.856  | .394 |
| TP           | -.051                       | .073       | -.078                     | -.699  | .486 |
| PE           | -.050                       | .095       | -.059                     | -.525  | .601 |
| PK           | -.177                       | .099       | -.199                     | -1.786 | .077 |
| PP           | -.187                       | .152       | -.157                     | -1.228 | .222 |
| KK           | -.193                       | .115       | -.176                     | -1.683 | .096 |
| KR           | .046                        | .116       | .039                      | .393   | .695 |
| EP           | -.096                       | .268       | -.039                     | -.359  | .720 |
| KP           | .198                        | .256       | .102                      | .771   | .443 |

a. Dependent Variable: LnRES\_2

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan Hasil dari Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai Signifikan  $PKS = 0,349$ ;  $TP = 0,486$ ;  $PE = 0,601$ ;  $PK = 0,077$ ;  $PP = 0,222$ ;  $KK = 0,096$ ;  $KR = 0,695$ ;  $EP = 0,720$ ,  $KP = 0,443$  yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Sig.  $> 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data bebas dari heteroskedasitas.

#### 4.2.4 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Data dikatakan berpengaruh jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $F < \alpha = 0,05$  (Ghozali, 2013). Berikut Hasil dari Uji F:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 149.362        | 9  | 16.596      | 22.756 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 65.638         | 90 | .729        |        |                   |
|       | Total      | 215.000        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: PKP

b. Predictors: (Constant), KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} = 22,756$ . Untuk mengetahui nilai  $T_{tabel}$  dapat dilihat di tabel distribusi t dengan melihat  $Df_1 = 9$  dan  $Df_2 = 90$ , sehingga diperoleh  $T_{tabel} = 1,99$  dan dari tabel 4.11 juga dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ . Dari perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai  $F_{hitung} = 22,756 > F_{tabel} = 1,99$  dan Nilai  $Sig = 0,00 < 0,05$ , yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Perilaku Kepatuhan Pajak).

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variase variabel tersebut. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka variasi variabel dependen dapat memberikan semua informasi (Ghozali, 2013). Berikut Hasil Uji Koefisien Determintasi ( $R^2$ ):

**Tabel 4.12**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .833 <sup>a</sup> | .695     | .664              | .854                       |

a. Predictors: (Constant), KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square = 0,664 atau 66,4% yang membuktikan bahwa variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, Tindakan Paksaan, Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah, Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan, Etika Pribadi dan Standar Moral, serta Kesederhanaan Peraturan Perpajakan secara simultan berpengaruh pada Perilaku Kepatuhan Pajak sebesar 64,4%. Sedangkan, sisanya ( $100\% - 64.4\% = 35,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel variabel lain di luar persamaan regresi.

#### **4.2.5 Uji Regresi Linier Berganda**

Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi variabel mengalami kenaikan atau penurunan (Sugiyono, 2022). Berikut Hasil Uji Regresi Linier Berganda:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 4.154                       | 1.507      |                           | 2.756 | .007 |
| PKS          | .081                        | .038       | .150                      | 2.129 | .036 |
| TP           | .075                        | .028       | .183                      | 2.703 | .008 |
| PE           | .110                        | .036       | .212                      | 3.077 | .003 |
| PK           | .090                        | .037       | .165                      | 2.419 | .018 |
| PP           | .145                        | .057       | .197                      | 2.524 | .013 |
| KK           | .033                        | .043       | .049                      | .775  | .441 |
| KR           | -.038                       | .044       | -.053                     | -.875 | .384 |
| EP           | .205                        | .101       | .135                      | 2.032 | .045 |
| KP           | .254                        | .097       | .214                      | 2.634 | .010 |

a. Dependent Variable: PKP

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.13 dapat diuraian sebagai berikut:

$$PKP = 4,154 + 0,081PK + 0,075TP + 0,110PE + 0,090PKPO + 0,145PP \\ + 0,033KK + 0,038KR + 0,205EP + 0,254KP$$

1. Nilai  $\alpha = 4,154$  dapat diartikan bahwa 9 variabel independen dianggap konstan sedangkan Perilaku Kepatuhan Pajak sebesar 4,154
2. Nilai  $\beta_1 = 0,81$  dapat diartikan bahwa jika variabel persepsi keadilan sistem perpajakan mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,81.
3. Nilai  $\beta_2 = 0,075$  dapat diartikan bahwa jika variabel Tindakan Paksaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,075
4. Nilai  $\beta_3 = 0,110$  dapat diartikan bahwa jika variabel Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,110.

5. Nilai  $\beta_4 = 0,090$  dapat diartikan bahwa jika variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,090.
6. Nilai  $\beta_5 = 0,145$  dapat diartikan bahwa jika variabel Pengetahuan Perpajakan mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,145.
7. Nilai  $\beta_6 = 0,033$  dapat diartikan bahwa jika variabel Kendala Keuangan Pribadi mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,033
8. Nilai  $\beta_7 = -0,038$  dapat diartikan bahwa jika variabel Kelompok Referensi mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak mengalami penurunan sebesar 0,038.
9. Nilai  $\beta_8 = 0,205$  dapat diartikan bahwa jika Etika Pribadi dan Standar Moral mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,205.
10. Nilai  $\beta_9 = 0,254$  dapat diartikan bahwa jika variabel Kesederhanaan Peraturan Perpajakan mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Perilaku Kepatuhan Pajak meningkat sebesar 0,254.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan Uji Statistik t, dimana uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dapat menjelaskan mengenai variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $\text{Sig.}t < \alpha = 0,05$ , maka

variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut hasil dari Uji Hipotesis:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Hipotesis**

| Variabel                                                | $t_{tabel}$ | $t_{hitung}$ | Sig.  | Kesimpulan              |
|---------------------------------------------------------|-------------|--------------|-------|-------------------------|
| Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan                     | 1,98667     | 2,129        | 0,036 | H <sub>1</sub> diterima |
| Tindakan Paksaan                                        | 1,98667     | 2,703        | 0,008 | H <sub>2</sub> diterima |
| Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah  | 1,98667     | 3,077        | 0,003 | H <sub>3</sub> diterima |
| Persepsi kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak | 1,98667     | 2,419        | 0,018 | H <sub>4</sub> diterima |
| Pengetahuan Pajak                                       | 1,98667     | 2,524        | 0,013 | H <sub>5</sub> diterima |
| Kendala Keuangan Pribadi                                | 1,98667     | 0,755        | 0,441 | H <sub>6</sub> ditolak  |
| Kelompok Referensi                                      | 1,98667     | -0,875       | 0,384 | H <sub>7</sub> ditolak  |
| Etika Pribadi dan Standar Moral                         | 1,98667     | 2,032        | 0,045 | H <sub>8</sub> diterima |
| Kesederhanaan Peraturan Perpajakan                      | 1,98667     | 2,634        | 0,010 | H <sub>9</sub> diterima |

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa :

1. Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS) memiliki  $t_{hitung}=2,129 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai signifikan =  $0,036 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi keadilan sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.
2. Variabel Tindakan Paksaan (TP) memiliki  $t_{hitung} = 2,703 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig.= $0,008 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan Tindakan Paksaan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H2 diterima.

3. Variabel Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah (*PE*) memiliki  $t_{hitung} = 3,077 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,003 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H3 diterima.
4. Variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (*PK*) memiliki  $t_{hitung} = 2,419 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,018 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H4 diterima.
5. Variabel Pengetahuan Perpajakan (*PP*) memiliki  $t_{hitung} = 2,524 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,013 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H5 diterima.
6. Variabel Kendala Keuangan Pribadi (*KK*) memiliki  $t_{hitung} = 0,755 < t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,441 > 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif dan nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan Kendala Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak . Dengan demikian, H6 ditolak
7. Variabel Kelompok Referensi (*KR*) memiliki  $t_{hitung} = -0,875 < t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,384 > 0,05$ . Nilai beta menunjukkan nilai negatif dan signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan

Kelompok Referensi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak  
Dengan demikian, H7 ditolak.

8. Variabel Etika Pribadi dan Standar Moral (*EP*) memiliki  $t_{hitung} = 2,032 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig.  $0,045 < 0,05$ . Nilai beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan Etika Pribadi dan Standar Moral berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H8 diterima.
9. Variabel Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (*KP*) memiliki  $t_{hitung} = 2,634 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig.  $0,010$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak Dengan demikian, H9 diterima.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

##### **4.3.1 Pengaruh Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (*PKS*) memiliki  $t_{hitung}=2,129 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai signifikan =  $0,036 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat persepsi keadilan sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima..

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Persepsi Keadilan Sistem

Perpajakan. Hal ini berkaitan dengan Faktor Internal, dimana faktor pemerataan keadilan sangat mempengaruhi perilaku kepatuhan para wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) dengan menggunakan variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan terbukti bahwa Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Vincent, (2021); Bin-Nashwan, (2020); dan Saputri & Nuswantara, (2021) yang menyatakan bahwa Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap perilaku Kepatuhan Pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan. PKS1 memiliki 11 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 17 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 24 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 48 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 409 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 82%. Artinya, 82% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena merasakan adanya pemerataan dalam distribusi pendapatan.

PKS2 memiliki 7 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 19 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 37 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 37 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 404 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 81%. Artinya, 81% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena merasakan adanya keadilan ketika berinteraksi dengan pembayar pajak. Kemudian

PKS3 memiliki 7 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 20 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 32 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 41 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 404 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 81%. Artinya, 81% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena pemerintah memungut secara adil.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 79% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari PKS dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 15 yaitu laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS memiliki skor 7 pada PKS dan skor 18 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 7 yaitu perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S memiliki skor 8 pada PKS dan skor 19 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 1 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 12 pada PKS dan skor 20 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 12 yaitu perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS memiliki skor 15 pada PKS dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PKS maka semakin tinggi PKP. Artinya, semakin tinggi Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan, maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan wajib pajak.

Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan adalah persepsi wajib pajak terhadap keadilan dan pemerataan dalam distribusi pendapatan fiskal dan pemerintah (Trifan *et al.*, 2023). Wajib pajak cenderung tidak membayar pajak karena mereka merasa tidak mendapatkan keadilan. Ketika wajib pajak diperlakukan secara adil, maka

mereka secara tidak langsung akan menyerahkan pendapatannya untuk membayar pajak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat persepsi keadilan sistem perpajakan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak, sedangkan semakin rendah tingkat persepsi keadilan sistem perpajakan, maka semakin rendah tingkat kepatuhan pajak.

#### 4.3.2 Pengaruh Tindakan Paksaan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

Variabel Tindakan Paksaan (*TP*) memiliki  $t_{hitung} = 2,703 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai  $sig.=0,008 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi Tindakan Paksaan, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tindakan Paksaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H2 diterima.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Tindakan Paksaan. Hal ini berkaitan dengan Faktor Eksternal, dimana tindakan paksaan sangat mempengaruhi perilaku kepatuhan para wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) dengan menggunakan variabel tindakan paksaan terbukti bahwa tindakan paksaan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Vincent, (2021); Youde & Lim, (2019); dan Khozen & Setyowati (2023) yang menyatakan bahwa Tindakan Paksaan yang berupa sanksi dan hukuman berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Tindakan Paksaan. TP1 memiliki 8 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 26 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 36 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 30 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 388 yang berarti Setuju (S) dan persentase sebesar 78%. Artinya, 78% wajib pajak setuju membayar pajak karena petugas pajak melakukan pemeriksaan yang cukup ketat. TP2 memiliki 17 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 19 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 34 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 30 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 437 yang berarti Setuju (S) dan persentase sebesar 75%. Artinya, 75% wajib pajak setuju membayar pajak karena denda atau sanksi pajak jauh lebih tinggi dari pajak yang saya bayarkan.

TP3 memiliki 18 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 34 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 27 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 21 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 351 yang berarti Setuju (S) dan persentase sebesar 70%. Artinya, 70% wajib pajak setuju membayar pajak karena ketika saya terbukti melakukan penggelapan pajak, maka saya akan mendapat konsekuensi. Kemudian, TP4 memiliki 16 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 37 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 32 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 15 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut,

diperoleh skor 346 yang berarti Setuju (S) dan persentase sebesar 69%. Artinya, 69% wajib pajak setuju membayar pajak karena takut terdeteksi.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 79% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari TP dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 9 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, SMA/SMK, dan SPT 1770S memiliki skor 8 pada TP dan skor 17 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 52 yaitu perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS memiliki skor 12 pada TP dan skor 18 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 14 yaitu laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770S memiliki skor 14 pada TP dan skor 20 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 98 yaitu perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770 memiliki skor 18 pada TP dan skor 20 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 5 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 20 pada TP dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi TP maka semakin tinggi PKP. Artinya, semakin tinggi Tindakan Paksaan, maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan wajib pajak.

Hukuman yang kecil dan kemungkinan tertangkap yang rendah dapat menyebabkan perilaku tidak patuh. Maka dari itu, perlu adanya deteksi yang tinggi dan hukuman terkait bagi wajib pajak yang tidak patuh dan juga pemerintah berupaya bahwa konsekuensi ketidakpatuhan melebihi biayanya (Horodnik, 2018 & Williams, 2014). Dengan demikian, semakin tinggi tindakan paksaan berupa pemerian sanksi, deteksi, dan hukuman, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak, dan sebaliknya.

### 4.3.3 Pengaruh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak

Variabel Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah ( $X_3$ ) memiliki  $t_{hitung} = 3,077 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,003 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian H3 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal, dimana wajib pajak memberikan respon baik atau tidaknya terhadap perilaku yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga perilaku transparansi dari pemerintah sangat mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fuad, (2019) dan Khozen & Setyowati, (2023) mengindikasikan bahwa Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah. PE1 memiliki 7 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 19 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 19 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 55 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 422 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 84%. Artinya, 84%

wajib pajak sangat setuju percaya bahwa dana belanja pemerintah digunakan untuk kepentingan pengeluaran publik. PE2 memiliki 11 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 20 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 26 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 43 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 401 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 80%. Artinya, 80% wajib pajak sangat setuju percaya bahwa pemerintah dapat jujur dan transparan pada dana masyarakat.

PE3 memiliki 9 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 21 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 30 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 40 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 401 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 80%. Artinya, 80% wajib pajak sangat setuju percaya bahwa dana yang dikumpulkan dapat digunakan untuk kesejahteraan umum.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 79% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari PE dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 51 yaitu laki-laki, usia >50 tahun, sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 7 pada PE dan skor 18 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 37 yaitu perempuan, usia >50 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770S memiliki skor 10 pada PE dan skor 19 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 63 yaitu perempuan, usia >50 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770S memiliki skor 14 pada PE dan skor 19 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 1 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 15 pada PE dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan

bahwa perilaku kepatuhan wajib pajak meningkat seiring dengan adanya rasa efisiensi dan transparansi belanja pemerintah.

Keputusan individu untuk mematuhi peraturan perpajakan dipengaruhi oleh tingkat pemerintah belanja barang publik (Vincent, 2021). Kepatuhan wajib pajak dapat meningkat jika masyarakat merasa mendapatkan manfaat dari pajak yang dibayarkan, maka dari itu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah perlu ditingkatkan dengan lebih transparan terhadap rincian belanja negara. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat persepsi efisien dan transparansi belanja pemerintah, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.

#### **4.3.4 Pengaruh Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak**

Variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak ( $X_4$ ) memiliki  $t_{hitung} = 2,419 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,018 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H4 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal, dimana wajib pajak memberikan respon baik atau tidaknya terhadap perilaku yang dilakukan oleh pemerintah dan otoritas pajak, sehingga kepercayaan sangat mempengaruhi kepatuhan para wajib pajak. Penelitian ini didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa Persepsi Kepercayaan pada

Pemerintah dan Otoritas pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Youde & Lim, (2019) dan (Khozen & Setyowati, 2023).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak. PK1 memiliki 4 wajib pajak yang menjawab tidak setuju (TS), 23 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 30 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 43 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 412 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 82%. Artinya, 82% wajib pajak sangat setuju memandang otoritas pajak sebagai mitra saya dalam mencapai tujuan. PK2 memiliki 23 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 29 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 48 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 425 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 85%. Artinya, 85% wajib pajak sangat setuju percaya memiliki keyakinan penuh dalam bekerja sama dengan otoritas pajak.

PK3 memiliki 14 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 42 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 44 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 430 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 86%. Artinya, 86% wajib pajak sangat setuju yakin otoritas pajak sudah mempersiapkan diri dengan baik dan menerapkan undang-undang perpajakan secara akurat. Sedangkan PK4 memiliki 8 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 46 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan

46 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 438 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 88%. Artinya, 88% wajib pajak sangat setuju berkolaborasi dengan otoritas pajak didasarkan pada rasa saling menghormati dan kejujuran.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 79% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari PK dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 16 yaitu perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK dan SPT 1770SS memiliki skor 12 pada PK dan skor 17 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 75 yaitu perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770 memiliki skor 15 pada PK dan skor 18 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 2 yaitu perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS memiliki skor 18 pada PK dan skor 19 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 1 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 20 pada PE dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PK maka semakin tinggi PKP. Artinya, semakin tinggi Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak, maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan wajib pajak.

Menurut Batrancea *et al.*, (2019), kepatuhan pajak dapat meningkat ketika adanya kepercayaan sehingga penghindaran pajak menjadi menurun. Rasa saling percaya antara satu sama lain akan muncul ketika keduanya sama-sama mengalami keuntungan. Ketika otoritas pajak percaya bahwa wajib pajak membayar pajak dengan jujur, maka otoritas pajak akan berlaku hormat dan sopan. Sedangkan ketika wajib pajak percaya bahwa otoritas pajak akan memberikan fasilitas yang baik dan

pemerataan keadilan, maka wajib pajak akan senantiasa patuh akan kewajiban membayarkan kewajibannya (Trifan *et al.*, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kepercayaan pada pemerintah dan fiskus, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam membayar pajak, dan sebaliknya.

#### **4.3.5 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Variabel Pengetahuan Perpajakan ( $X_5$ ) memiliki  $t_{hitung} = 2,524 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,013 < 0,05$ . Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian,  $H_5$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Pengetahuan Perpajakan. Hal ini berkaitan dengan Faktor Internal, dimana ketika individu memiliki pengetahuan yang cukup maka kesadaran membayar pajak akan secara tidak langsung timbul. Penelitian ini didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Fuad, (2019); Maithy *et al.*, (2019); dan Pratiwi & Sinaga, (2023) yang menyatakan bahwa Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Pengetahuan Perpajakan. PP1 memiliki 5 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 45 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 50 wajib pajak

yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 445 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 89%. Artinya, 89% wajib pajak sangat setuju memahami pengetahuan tentang Peraturan Perpajakan memahami pengetahuan tentang Peraturan Perpajakan. PP2 memiliki 11 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 42 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 47 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 436 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 87%. Artinya, 87% wajib pajak sangat setuju memahami Pengetahuan tentang Hukum Pajak.

PP3 memiliki 6 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 44 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 50 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 444 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 89%. Artinya, 89% wajib pajak sangat setuju memahami Pengetahuan tentang apa saja manfaat pajak. Sedangkan PK4 memiliki 6 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 34 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 60 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 454 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 91%. Artinya, 91% wajib pajak sangat setuju memahami Pengetahuan tentang Hak dan Kewajiban yang dimiliki dan dilakukan

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 79% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari PP dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 38 yaitu laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana dan SPT 1770SS memiliki skor 14 pada PP dan skor 16

pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 68 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770 memiliki skor 16 pada PP dan skor 17 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 6 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 18 pada PK dan skor 19 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 1 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 20 pada PE dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi PP maka semakin tinggi PKP. Artinya, semakin tinggi Pengetahuan Perpajakan, maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan wajib pajak.

Menurut Krause (2000), masyarakat yang lebih berpendidikan tentang pajak undang-undang menghargai pentingnya pajak, sehingga meningkat penerimaan negara yang dihasilkan dari sektor pajak. Secara keseluruhan, pendidikan dikaitkan dengan peningkatan pengetahuan tentang undang-undang perpajakan dan manfaat perpajakan. Maka dari itu, peningkatan pengetahuan perpajakan akan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap moral perpajakan menerima manfaat negara kesejahteraan dan pengaruh bersih terhadap para kontributor (Trifan *et al.*, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak, maka semakin tinggi kesadaran dalam membayar pajak.

#### **4.3.6 Pengaruh Kendala Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Variabel Kendala Keuangan Pribadi ( $X_6$ ) memiliki  $t_{hitung} = 0,755 < t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,441 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa

Kendala Keuangan Pribadi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H6 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Kendala Keuangan Pribadi. Hal ini berkaitan dengan faktor internal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Riyanti dan Sudarmawanti, (2022) menyatakan bahwa Kendala Keuangan Pribadi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Kendala Keuangan Pribadi (KK). KK1 memiliki 19 wajib pajak yang menjawab setuju (S) dan 81 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 481 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 96%. Artinya, 96% wajib pajak sangat setuju mengalami kendala keuangan, maka mereka akan lebih memprioritaskan kebutuhan daripada membayar pajak. KK2 memiliki 18 wajib pajak tidak setuju (TS), 27 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 28 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 27 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 364 yang berarti Kurang Setuju (KS) dan persentase sebesar 73%. Artinya, 73% wajib pajak kurang setuju pembayaran pajak yang tepat waktu menjadikan beban bagi keuangannya.

KK3 memiliki 18 wajib pajak menjawab tidak setuju (TS), 27 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 32 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 23 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 360 yang berarti Kurang Setuju (KS) dan persentase

sebesar 72%. Artinya, 72% wajib pajak kurang setuju merasa kesulitan membayar pajak karena kondisi keuangan

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 77% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari KK dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 10 perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 15 pada KP dan skor 20 pada PKP. Kemudian persentase sebesar 2% KK mengalami penurunan dan PKP mengalami kenaikan. Hal tersebut dibuktikan pada wajib pajak ke 49 yaitu laki-laki, usia < 25 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS memiliki skor 17 pada KK dan skor 18 pada PKP. Kemudian persentase sebesar 18% KK mengalami kenaikan dan PKP mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada wajib pajak ke 9 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770S memiliki skor 15 pada KK dan skor 17 pada PKP.

Kemudian persentase sebesar 3% KK mengalami penurunan dan PKP mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada wajib pajak ke 20 yaitu perempuan, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 8 pada KK dan skor 16 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau pun semakin rendah KK maka semakin tinggi PKP dan semakin tinggi atau pun semakin rendah KK maka semakin rendah PKP Artinya, ketika wajib pajak mengalami kendala keuangan pribadi baik tinggi atau pun rendah, maka mereka akan tetap patuh membayar pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kendala keuangan pribadi tidak bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak, sehingga tinggi rendahnya tingkat kendala keuangan pribadi, para wajib

pajak akan tetap patuh dalam membayarkan kewajibannya (Riyanti & Sudarmawanti, 2022).

Penelitian ini terbukti bahwa kendala keuangan pribadi tidak menjadi patokan mengenai kepatuhan para wajib pajak dalam membayarkan pajaknya. Dengan demikian, kuat lemahnya kendala keuangan pribadi tidak menjadi patokan kepatuhan pajak karena para wajib pajak sadar bahwa suatu kewajiban yang tidak dilaksanakan akan menimbulkan konsekuensi seperti sanksi dan denda.

#### **4.3.7 Pengaruh Kelompok Referensi terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Variabel Kelompok Referensi ( $X_7$ ) memiliki  $t_{hitung} = -0,875 < t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. =  $0,384 > 0,05$ . Nilai beta menunjukkan nilai negatif. Jadi dapat disimpulkan Kelompok Referensi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian,  $H_7$  ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Kelompok Referensi. Hal ini berkaitan dengan faktor eksternal. Penelitian ini didukung oleh penelitian tersebut didukung oleh penelitian Damis *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kelompok referensi tidak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Kelompok Referensi (KR). KR1 memiliki 25 wajib pajak menjawab kurang setuju (KS), 36 wajib pajak yang menjawab setuju (S) dan 39 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 414 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 83%. Artinya, 83%

wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena semua anggota keluarga membayar pajak. KR2 memiliki 2 wajib pajak tidak setuju (TS), 19 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 44 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 35 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 412 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 82%. Artinya, 82% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena orang lain juga membayar pajak.

KR3 memiliki 2 wajib pajak menjawab tidak setuju (TS), 21 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 44 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 33 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 408 yang berarti Sangat Setuju (KS) dan persentase sebesar 82%. Artinya, 82% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena semua teman saya membayar pajak.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 71% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari KR dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 23 laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 15 pada KR dan skor 20 pada PKP. Kemudian persentase sebesar 9% KR mengalami penurunan dan PKP mengalami kenaikan. Hal tersebut dibuktikan pada wajib pajak ke 2 yaitu perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS memiliki skor 9 pada KR dan skor 19 pada PKP. Kemudian persentase sebesar 17% KR mengalami kenaikan dan PKP mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada wajib pajak ke 8 yaitu laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT

1770SS memiliki skor 12 pada KR dan skor 16 pada PKP. Kemudian persentase sebesar 3% KR mengalami penurunan dan PKP mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada wajib pajak ke 24 yaitu laki-laki, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS memiliki skor 9 pada KR dan skor 16 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau pun semakin rendah KR maka semakin tinggi PKP dan semakin tinggi atau pun semakin rendah KR maka semakin rendah PKP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok referensi tidak bisa mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak, sehingga tinggi rendahnya tingkat kelompok referensi, para wajib pajak akan tetap patuh dalam membayarkan kewajibannya.

Penelitian ini terbukti bahwa kelompok referensi tidak menjadi patokan mengenai kepatuhan para wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya. Semakin besar tekanan kelompok referensi dari lingkungan pada wajib pajak untuk patuh terhadap pajak, maka semakin besar pula niat orang untuk tidak patuh terhadap pajak, demikian pula sebaliknya. Pengaruh kelompok referensi menunjukkan bahwa niat seseorang tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh tekanan sosial dari orang-orang disekelilingnya tetapi dapat pula di sebabkan oleh faktor – faktor lain selain norma subyektif (Damis *et al.*, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam hal kepatuhan membayar pajak tidak selamanya di pengaruhi oleh kelompok referensi tetapi kepatuhan membayar pajak dapat juga tergantung sdari komunikasi dan kepercayaan antar pemerintah dan para wajib pajak.

#### **4.3.8 Pengaruh Etika Pribadi dan Standar Moral terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak**

Variabel Etika Pribadi dan Standar Moral ( $X_8$ ) memiliki  $t_{hitung} = 2,032 > t_{tabel} = 1,98667$  dan nilai  $\text{sig.} 0,045 < 0,05$ . Nilai beta menunjukkan nilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Etika Pribadi dan Standar Moral berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian,  $H_8$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Etika Pribadi dan Standar Moral. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kamela, (2020); Maithy *et al.*, (2019); Guzel *et al.*, (2019); Khozen & Setyowati, (2019); dan Bandara & Weerasooriya, (2023) yang membuktikan bahwa setika pribadi dan standar moral berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Etika Pribadi dan Standar Moral (EP). EP1 memiliki 10 wajib pajak yang menjawab setuju (S) dan 90 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 490 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 98%. Artinya, 98% wajib pajak sangat setuju bahwa pajak adalah kewajiban. EP2 memiliki 3 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 38 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 59 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 456 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 91%. Artinya, 91% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena terlibat dalam komunitas yang aktif membayar pajak. EP3 memiliki 15 wajib pajak yang menjawab setuju (S) dan 85 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 485 yang berarti Sangat Setuju (KS) dan persentase sebesar 97%.

Artinya, 97% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena sadar bahwa membayar pajak merupakan tugas.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 79% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari EP dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 16 yaitu perempuan, usia >50 tahun, pendidikan SMA/SMK dan SPT 1770SS memiliki skor 12 pada EP dan skor 17 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 49 yaitu laki-laki, usia < 25 tahun, pendidikan lainnya, dan SPT 1770SS memiliki skor 13 pada EP dan skor 18 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 2 yaitu perempuan, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS memiliki skor 14 pada EP dan skor 19 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 1 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 20 pada EP dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi EP maka semakin tinggi PKP. Artinya, semakin tinggi Etika Pribadi dan Standar Moral, maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan wajib pajak.

Etika Pribadi dan Standar Moral yaitu jujur dalam membayar pajak, tidak melanggar etika, melakukan tindakan yang benar, mempunyai rasa kebersamaan yang kuat dan memandang pembayaran pajak sebagai kewajiban warga negara (Trifan *et al.*, 2023). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat etika pribadi dan standar moral, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan para wajib pajak.

#### **4.3.9 Pengaruh Kesederhanaan Peraturan Perpajakan**

Variabel Kesederhanaan Peraturan Perpajakan ( $X_9$ ) memiliki  $F_{hitung} = 2,634 > F_{tabel} = 1,98667$  dan nilai sig. 0,010. Nilai Beta menunjukkan nilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Dengan demikian,  $H_9$  diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi apabila dihubungkan dengan Perilaku Kepatuhan Pajak yang dipengaruhi oleh Kesederhanaan Peraturan Perpajakan. Hal ini berkaitan dengan faktor Internal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Trifan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kesederhanaan peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap perilaku kepatuhan pajak. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian Saputri & Nuswantara, (2021) yang menyatakan bahwa kesederhanaan peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil jawaban kuesioner pada Variabel Kesederhanaan Peraturan Perpajakan. KP1 memiliki 6 wajib pajak kurang setuju, 26 wajib pajak yang menjawab setuju (S) dan 68 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 462 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 92%. Artinya, 92% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena peraturan perpajakan sederhana dan mudah sehingga saya mudah untuk melakukannya.

KP2 memiliki 2 wajib pajak yang menjawab kurang setuju (KS), 28 wajib pajak yang menjawab setuju (S), dan 70 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS).

Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 468 yang berarti Sangat Setuju (SS) dan persentase sebesar 94%. Artinya, 94% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena sistem perpajakan yang sederhana. EP3 memiliki 2 wajib pajak yang menjawab Kurang Setuju (KR), 30 wajib pajak yang menjawab setuju (S) dan 68 wajib pajak yang menjawab sangat setuju (SS). Berdasarkan Skor jawaban tersebut, diperoleh skor 466 yang berarti Sangat Setuju (KS) dan persentase sebesar 93%. Artinya, 93% wajib pajak sangat setuju membayar pajak karena undang-undang perpajakan, peraturan, dan kesederhanaan penerapannya.

Penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil persentase yaitu sebesar 80% jawaban wajib pajak mengalami peningkatan baik dari KP dan PKP. Hal tersebut dapat dibuktikan pada jawaban wajib pajak ke 8 yaitu laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan sarjana dan SPT 1770SS memiliki skor 12 pada KP dan skor 16 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 30 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan SMA/SMK, dan SPT 1770SS memiliki skor 13 pada KP dan skor 17 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 15 yaitu laki-laki, usia 25-35 tahun, pendidikan S2, dan SPT 1770SS memiliki skor 14 pada KP dan skor 18 pada PKP. Kemudian wajib pajak ke 1 yaitu laki-laki, usia 35-50 tahun, pendidikan sarjana, dan SPT 1770SS memiliki skor 15 pada KP dan skor 20 pada PKP. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi KP maka semakin tinggi PKP. Artinya, semakin tinggi Kesederhanaan Peraturan Perpajakan, maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan wajib pajak.

Menurut Hasan *et al.*, (2021), sistem perpajakan yang ideal adalah yang sederhana, adil, dan dapat ditegakkan serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Ketika sistem perpajakan lebih sederhana, para wajib pajak dapat dengan mudah untuk melakukan pembayaran sendiri tanpa harus menggunakan bantuan otoritas pajak. Sistem perpajakan sederhana dapat mendorong masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan pembayaran karena mereka tidak terikat aturan yang kompleks (Trifan *et al.*, 2023). Dengan demikian, semakin sederhana tingkat peraturan perpajakan, maka semakin mudah para wajib pajak dalam proses membayarkan pajak dan semakin tinggi tingkat kepatuhan pajaknya.

## **BA V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan maka semakin tinggi tingkat Kepatuhan Pajak.
2. Tindakan Paksaan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Tindakan Paksaan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.
3. Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.
4. Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.
5. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengetahuan Perpajakan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.

6. Kendala Keuangan Pribadi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kuat lemahnya kendala keuangan pribadi, tidak akan mempengaruhi kepatuhan pajak.
7. Kelompok Referensi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kuat lemahnya Kelompok Referensi tidak akan mempengaruhi kepatuhan pajak
8. Etika Pribadi dan Standar Moral berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Etika Pribadi dan Standar Moral, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.
9. Kesederhanaan Peraturan Perpajakan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesederhanaan Peraturan Perpajakan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah disajikan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu Responden hanya terbatas pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta, sehingga tidak bisa digeneralisasikan untuk kantor pelayanan pajak yang lain

## **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan model yang belum digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel biaya kepatuhan sebagai variabel moderasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah lokasi penelitian di KPP se-Solo Raya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, P. V. N., & Jati, I. (2019). Pengaruh Tax Amnesty dan Kondisi Keuangan pada Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 1741–1768. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p03>
- Arifin, R., Diharto, A. K., Wijayati, F. L., Yoga, I. Narulitasari, D., & Aligarkh, F. *Modul Praktikum Statistik* (1st ed.). FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta
- Aryono Ahmad Mufid. (2022, July 30). *KPP Pratama Surakarta Sita Aset 8 Wajib Pajak, Ini Perinciannya*. <https://bisnis.solopos.com/kpp-pratama-surakarta-sita-aset-8-wajib-pajak-ini-perinciannya-1379790/amp>
- Bandara., K. G. A. G & Weerasooriya, W. M. R. B. (2019). A Conceptual Research Paper on Tax Compliance and Its Relationships. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 134–145. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p134>
- Bin-Nashwan, S. A., Al-Hamed, A. M., Marimuthu, M., & Ramadhan., A. (2020). Study on system fairness dimensions and tax compliance in the Middle East context. *Problems and Perspectives in Management*, 18(1), 181–191. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(1\).2020.16](https://doi.org/10.21511/ppm.18(1).2020.16)
- Damis, S., Su'un, M., & Tenriwaru. (2021). The Effect Of Taxpayer Perception On Tax-Paying Compliance On Young Entrepreneurs In The City Of Parepare Is Moderated By Bugis Cultural. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 28–39. [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id)

- Erwanda, M. A., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1510–1517. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>
- Faisal, M., & Yulianto, A. (2019). Religiusitas, Norma Subjektif Dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah Dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 170–183. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jka>
- Fuad, K. (2019). Sudut Pandang Masyarakat Tentang Tingkat Kepatuhan Pajak Di Jepara. *Jurnal Profita*, 12(3), 378–394. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.002>
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Güzel, S. A., Özer, G., & Murat Özcan, M. (2019). The effect of the variables of tax justice perception and trust in government on tax compliance: The case of Turkey. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 80–86. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2018.12.006>
- Kamela, H. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Theory Planned Of Behaviour (TPB) Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus KPP Palembang Ilir Barat. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 201–209.
- Khozen, I., & Setyowati, M. S. (2023). Managing taxpayer compliance: Reflections on the drivers of willingness to pay taxes in times of crisis. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2218176>

- Lesmana, A. L., & Setyadi, B. (2020). Pengaruh Pemeriksaan, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi, dan Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 1–15.
- Maithy, S. P., Sutrisno, S., & Hariadi, B. (2019). Studi Keperilakuan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 108–115. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.279>
- Nurfauziah, F. L., & Nurjuhariyah. (2022). Sikap wajib pajak atas sistem dan keadilan perpajakan, perilaku penggelapan pajak serta peran mediasi kepatuhan pajak. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 569–580.
- Pratiwi, A. D. S., & Sinaga, K. E. C. (2023). Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta. *Ultima Accounting*, 15(1), 95–110.
- Riyanti, B., & Sudarmawanti, E. (2022). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Pada Era New Normal Melalui Pemberian Insentif Pajak, Peningkatan Kondisi Keuangan Dan Kesadaran Pajak. *Owner*, 6(2), 2167–2179. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.826>
- Saputri, A. T., & Nuswantara, D. A. (2021). Pengaruh Persepsi Keadilan dan Persepsi Kemudahan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pasca Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 pada UMKM Di Jombang. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.

- Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabet.
- Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trifan, V. A., Szentesi, S. G., Cuc, L. D., & Pantea, M. F. (2023). Assessing Tax Compliance Behavior Among Romanian Taxpayers: An Empirical Case Study. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231195676>
- Vincent. O. (2021). Assessing SMEs tax non-compliance behaviour in Sub-Saharan Africa (SSA): An insight from Nigeria. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938930>
- Vitriani Tara Wahyu Nor. (2023, November 8). *KPP Pratama Solo Sita 2 Mobil-4 Truk Buntut Tunggakan Utang Pajak Rp 2,2 M!* . <https://www.detik.com/jateng/bisnis/d-7026109/kpp-pratama-solo-sita-2-mobil-4-truk-buntut-tunggakan-utang-pajak-rp-2-2-m>
- Widhiatmoko, H., & Mahardhika, A. S. (2023). Kepatuhan WPOP: Dapatkah Kesadaran Berperan sebagai Mediasi? *Owner*, 7(3), 2358–2370. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1463>
- Youde, S., & Lim, S. (2019). The Determinants of Medium Taxpayers' Compliance Perspectives: Empirical Evidence from Siem Reap Province, Cambodia. *International Journal of Public Administration*, 1–12. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1591447>

Yuniati, I. (2022, January 28). *Nunggak Pajak, Aset Satu Perusahaan di Solo Disita KPP Pratama*. <https://soloraya.solopos.com/nunggak-pajak-aset-satu-perusahaan-di-solo-disita-kpp-pratama-1245874>

## **LAMPIRAN**

### Lampiran 1: Jadwal Penelitian

| N<br>O | Bulan                                   | September |   |   |   | Oktober |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   |
|--------|-----------------------------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
|        | Kegiatan                                | 1         | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1      | Penyusunan<br>Proposal                  | X         | X | X | X |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 2      | Konsultasi                              | X         |   | X | X | X       | X | X | X |          | X | X |   |          | X |   |   |
| 3      | Revisi<br>Proposal                      |           |   |   | X | X       | X | X | X |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 4      | Pengumpula<br>n Data                    |           |   |   |   | X       | X | X |   |          |   | X | X | X        |   |   |   |
| 5      | Analisis<br>Data                        |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   | X        | X |   |   |
| 6      | Penulisan<br>Akhir<br>Naskah<br>Skripsi |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          | X |   |   |
| 7      | Pendaftaran<br><i>Munaqosyah</i>        |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 8      | <i>Munaqosyah</i>                       |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |
| 9      | Revisi<br>Skripsi                       |           |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |

| NO | Bulan                                   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   |
|----|-----------------------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
|    | Kegiatan                                | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Penyusunan<br>Proposal                  |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 2  | Konsultasi                              |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 3  | Revisi<br>Proposal                      |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 4  | Pengumpulan<br>Data                     |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 5  | Analisis Data                           |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 6  | Penulisan<br>Akhir<br>Naskah<br>Skripsi |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |
| 7  | Pendaftaran<br><i>Munaqosyah</i>        |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   | X |       |   |   |   |
| 8  | <i>Munaqosyah</i>                       |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   | X |   |
| 9  | Revisi<br>Skripsi                       |         |   |   |   |          |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | X |

## Lampiran 2 : Surat Balasan Penelitian



### e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>  
Batas ke: riset@pajak.go.id  
Kepada: arina.nurul811@gmail.com

Jum, 13 Okt 2023 pukul 14.10



#### KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

##### KANWIL DJP JAWA TENGAH II

JALAN MT HARYONO NO 5, MANAHAN, SURABAYA 57139  
TELEPON 0271-713552, 730460, 739705; FAKSIMILE 0271-733429; SITUS  
[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)  
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KEZING PAJAK (021) 1500200;  
EMAIL [pengaduan@pajak.go.id](mailto:pengaduan@pajak.go.id), [informasi@pajak.go.id](mailto:informasi@pajak.go.id)

Nomor : S-110/RISET/WPJ.32/2023 Surakarta, 13 Oktober 2023  
Sifat : Biasa  
Hal : Persetujuan Izin Riset  
Yth Arina Nurul Hidayah  
Jl. Cakra 1 Rt.02/rw.05 Kauman, Pasar Kliwon, Surakarta  
Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: 03746-2023 pada 4 Oktober 2023, dengan informasi:  
NIM : 205221147  
Kategori riset : GELAR-S1  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : IAIN Surakarta  
Judul Riset : Pengaruh Tindakan Paksaan, Persepsi Efisiensi Dan Transparansi Belanja Pemerintah, Pengetahuan Perpajakan, Kendala Keuangan Pribadi, Serta Etika Pribadi Dan Standar Moral Terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak Di Solo Raya  
Zin yang diminta : Data.  
Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesiapan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada KPP Pratama Surakarta, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.  
Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:  
1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: 13 Oktober 2023 s/d 12 April 2024;  
2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;  
3) Perpanjangan diajukan sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;  
4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke [riset@pajak.go.id](mailto:riset@pajak.go.id);  
5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.  
Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil  
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan  
Hubungan Masyarakat  
Ttd.  
Wiratmoko



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.

#### PENTING

Informasi yang disampaikan melalui e-mail ini hanya diperuntukkan bagi pihak penerima sebagaimana dimaksud pada tujuan e-mail ini saja. E-mail ini dapat berisi informasi atau hal-hal yang secara hukum bersifat rahasia. Segala bentuk kajian, penyampaian kembali, penyebaran, penyediaan untuk dapat diakses, dan/atau penggunaan lain atau tindakan sejenis atas informasi ini oleh pihak baik orang maupun badan selain dari pihak yang dimaksud pada tujuan e-mail ini adalah dilarang dan dapat diancam sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika karena suatu kesalahan anda menerima informasi ini harap menghubungi Direktorat Jenderal Pajak c.q. Direktorat KITSDA dan segera menghapus e-mail ini beserta setiap salinan dan seluruh lampirannya.

Setiap pengguna Email Pajak harus mencantumkan identitas atau Email Signature untuk setiap email yang dikirimkan dengan format sesuai dengan yang tercantum dalam SE-136/PJ/2010 Huruf E Angka 4



### Lampiran 3: Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya:

Nama : Arina Nurul Hidayah

NIM : 205221147

Status : Mahasiswa S1, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

Sehubung dengan penelitian skripsi program sarjana (S1) program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Di Surakarta Dalam Perspektif Teori Atribusi”**. Untuk itu saya mohon kesediaan Bpk/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan yang ada secara jujur dan terbuka. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini akan sangat menentukan keberhasilan penelitian, data yang Anda berikan akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya semata-mata digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas ketersediannya Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arina', with a small circular mark above the 'i' and a horizontal line underneath.

Arina Nurul Hidayah

## DATA RESPONDEN

### **Data Demografi Responden**

Nama : .....(boleh inisial)

Jenis Kelamin : ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

Usia : ☐ < 25 tahun ☐ 35-50 tahun  
☐ 25-35 tahun ☐ > 50 tahun

Pendidikan : ☐ SMA ☐ S2  
☐ Sarjana ☐ Lainnya

Jenis SPT : ☐ SPT 1770 ☐ SPT 1770SS  
☐ SPT 1770 S

### **Petunjuk Pengisian**

Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memberikan tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan sesuai pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap satu pertanyaan hanya ada satu jawaban. Petunjuk pengisian jawaban sebagai berikut:

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

### Kuesioner

#### **A. Perilaku Kepatuhan Pajak**

Perilaku Kepatuhan Pajak merupakan perilaku patuh dan jujur dalam membayarkan kewajiban pajaknya sesuai dengan waktu yang ditentukan

| No | Pertanyaan                                                                 | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Saya membayar pajak karena saya sadar bahwa pajak merupakan kewajiban saya |            |           |           |          |           |
| 2  | Saya jujur dalam melaporkan pendapatan saya                                |            |           |           |          |           |
| 3  | Saya selalu membayar pajak dengan jujur dan benar                          |            |           |           |          |           |
| 4  | Saya selalu membayar pajak tepat waktu yaitu setiap bulan                  |            |           |           |          |           |

#### **B. Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan**

Persepsi Keadilan dapat membuat para para wajib pajak untuk patuh dalam membayarkan kewajibannya

| No | Pertanyaan | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
|----|------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|

|   |                                                                                                     |  |  |  |  |  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 1 | Saya membayar pajak karena saya merasakan adanya pemerataan dalam distribusi pendapatan             |  |  |  |  |  |
| 2 | Saya membayar pajak karena saya merasakan adanya keadilan ketika berinteraksi dengan pembayar pajak |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya membayar pajak karena pemerintah memungut secara adil                                          |  |  |  |  |  |

### C. Tindakan Paksaan

Tindakan Paksaan dapat membuat para wajib pajak untuk patuh membayarkan kewajibannya

| No | Pertanyaan                                                                                         | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Saya membayar pajak karena petugas pajak melakukan pemeriksaan yang cukup ketat                    |            |           |           |          |           |
| 2  | Saya membayar pajak karena denda atau sanksi pajak jauh lebih tinggi dari pajak yang saya bayarkan |            |           |           |          |           |

|   |                                                                                                                  |  |  |  |  |  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 3 | Saya membayar pajak karena ketika saya terbukti melakukan penggelapan pajak, maka saya akan mendapat konsekuensi |  |  |  |  |  |
| 4 | Saya membayar pajak karena takut terdeteksi                                                                      |  |  |  |  |  |

#### **D. Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja Pemerintah**

Persepsi Efisiensi dan Transparansi Belanja meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah

| No | Pertanyaan                                                                                | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Saya percaya bahwa dana belanja pemerintah digunakan untuk kepentingan pengeluaran publik |            |           |           |          |           |
| 2  | Saya percaya bahwa pemerintah dapat jujur dan transparan pada dana masyarakat             |            |           |           |          |           |
| 3  | Saya percaya bahwa dana yang dikumpulkan dapat digunakan untuk kesejahteraan umum         |            |           |           |          |           |

#### **E. Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak**

Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak dapat meningkatkan kepatuhan para wajib pajak.

| <b>No</b> | <b>Petanyaan</b>                                                                                                     | <b>1</b><br><b>(STS)</b> | <b>2</b><br><b>(TS)</b> | <b>3</b><br><b>(KS)</b> | <b>4</b><br><b>(S)</b> | <b>5</b><br><b>(SS)</b> |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------|-------------------------|
| 1         | Saya memandang otoritas pajak sebagai mitra saya dalam mencapai tujuan                                               |                          |                         |                         |                        |                         |
| 2         | Saya memiliki keyakinan penuh dalam bekerja sama dengan otoritas pajak                                               |                          |                         |                         |                        |                         |
| 3         | Saya yakin otoritas pajak sudah mempersiapkan diri dengan baik dan menerapkan undang-undang perpajakan secara akurat |                          |                         |                         |                        |                         |
| 4         | Saya berkolaborasi dengan otoritas pajak didasarkan pada rasa saling menghormati dan kejujuran                       |                          |                         |                         |                        |                         |

#### **F. Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan Perpajakan dapat meningkatkan Kepatuhan Pajak

| No | Pertanyaan                                                                                  | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| .1 | Saya memahami pengetahuan tentang Peraturan Perpajakan                                      |            |           |           |          |           |
| 2  | Saya memahami Pengetahuan tentang Hukum Pajak                                               |            |           |           |          |           |
| 3  | Saya memahami Pengetahuan tentang apa saja manfaat pajak                                    |            |           |           |          |           |
| 4  | Saya memahami Pengetahuan tentang Hak dan Kewajiban yang harus saya miliki dan saya lakukan |            |           |           |          |           |

### G. Kendala Keuangan Pribadi

Kendala Keuangan Pribadi dapat mengesampingkan para wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.

| No | Pertanyaan                                                                                                          | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Ketika saya mengalami kendala keuangan, maka saya akan lebih memprioritaskan kebutuhan saya daripada membayar pajak |            |           |           |          |           |

|   |                                                                                                                   |  |  |  |  |  |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 2 | Menurut saya, pembayaran pajak yang tepat waktu menjadikan beban bagi keuangan saya                               |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya merasa kesulitan membayar pajak karena kondisi keuangan saya lebih kecil dari pajak yang harus saya bayarkan |  |  |  |  |  |

#### H. Kelompok Referensi

Kelompok Referensi dapat mengubah perilaku wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya

| No | Pertanyaan                                                                 | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(SS) | 5<br>(SS) |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1  | Saya membayar pajak karena saya semua anggota keluarga saya membayar pajak |            |           |           |           |           |
| 2  | Saya membayar pajak karena orang lain juga membayar pajak                  |            |           |           |           |           |
| 3  | Saya membayar pajak karena semua teman saya membayar pajak                 |            |           |           |           |           |

#### I. Etika Pribadi dan Standar Moral

Etika Pribadi dan Standar Moral dapat mengubah perilaku wajib pajak untuk jujur dalam membayarkan kewajibannya

| No | Pertanyaan                                                                         | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Saya sadar bahwa pajak adalah kewajiban saya                                       |            |           |           |          |           |
| 2  | Saya membayar pajak karena saya terlibat dalam komunitas yang aktif membayar pajak |            |           |           |          |           |
| 3  | Saya membayar pajak karena saya sadar bahwa membayar pajak merupakan tugas saya    |            |           |           |          |           |

#### J. Kesederhanaan Peraturan Perpajakan

Kesederhanaan Peraturan Perpajakan memiliki pengaruh para wajib pajak dalam membayarkan pajaknya

| No | Pertanyaan                                                                                                 | 1<br>(STS) | 2<br>(TS) | 3<br>(KS) | 4<br>(S) | 5<br>(SS) |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1  | Saya membayar pajak karena peraturan perpajakan sederhana dan mudah sehingga saya mudah untuk melakukannya |            |           |           |          |           |

|   |                                                                                                |  |  |  |  |  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 2 | Saya membayar pajak karena sistem perpajakan yang sederhana                                    |  |  |  |  |  |
| 3 | Saya membayar pajak karena undang-undang perpajakan, peraturan, dan kesederhanaan penerapannya |  |  |  |  |  |

#### Lampiran 4: Data Penelitian

| No | Jenis Kelamin | Usia        | Pendidikan | Jenis SPT  |
|----|---------------|-------------|------------|------------|
| 1  | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 2  | Perempuan     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 3  | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770   |
| 4  | Laki-Laki     | >50 Tahun   | Lainnya    | SPT 1770SS |
| 5  | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 6  | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 7  | Perempuan     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770S  |
| 8  | Laki-Laki     | 25-35 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 9  | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770S  |
| 10 | Perempuan     | 25-35 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 11 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770   |
| 12 | Perempuan     | >50 Tahun   | Lainnya    | SPT 1770SS |
| 13 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 14 | Laki-Laki     | >50 Tahun   | Sarjana    | SPT 1770S  |
| 15 | Laki-Laki     | 25-35 Tahun | S2         | SPT 1770SS |
| 16 | Perempuan     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 17 | Perempuan     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770S  |
| 18 | Perempuan     | 25-35 Tahun | Sarjana    | SPT 1770S  |
| 19 | Perempuan     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 20 | Perempuan     | 25-35 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 21 | Perempuan     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770S  |
| 22 | Laki-Laki     | 25-35 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 23 | Laki-Laki     | >50 Tahun   | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 24 | Laki-Laki     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 25 | Laki-Laki     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 26 | Perempuan     | >50 Tahun   | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 27 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 28 | Laki-Laki     | >50 Tahun   | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 29 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 30 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 31 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770SS |
| 32 | Perempuan     | >50 Tahun   | Lainnya    | SPT 1770SS |
| 33 | Perempuan     | 35-50 Tahun | SMA/SMK    | SPT 1770   |
| 34 | Perempuan     | >50 Tahun   | Lainnya    | SPT 1770SS |
| 35 | Laki-Laki     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770SS |
| 36 | Perempuan     | 35-50 Tahun | Sarjana    | SPT 1770S  |
| 37 | Perempuan     | >50 Tahun   | S2         | SPT 1770S  |
| 38 | Laki-Laki     | >50 Tahun   | Sarjana    | SPT 1770SS |

|    |           |             |         |            |
|----|-----------|-------------|---------|------------|
| 39 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | SMA/SMK | SPT 1770SS |
| 40 | Perempuan | >50 Tahun   | S2      | SPT 1770S  |
| 41 | Perempuan | 35-50 Tahun | SMA/SMK | SPT 1770SS |
| 42 | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 43 | Perempuan | 35-50 Tahun | Lainnya | SPT 1770SS |
| 44 | Perempuan | 35-50 Tahun | SMA/SMK | SPT 1770S  |
| 45 | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770S  |
| 46 | Laki-Laki | >50 Tahun   | SMA/SMK | SPT 1770SS |
| 47 | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770S  |
| 48 | Perempuan | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770S  |
| 49 | Laki-Laki | <25 Tahun   | Lainnya | SPT 1770SS |
| 50 | Laki-Laki | <25 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 51 | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 52 | Perempuan | >50 Tahun   | Lainnya | SPT 1770SS |
| 53 | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 54 | Laki-Laki | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 55 | Perempuan | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 56 | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770S  |
| 57 | Perempuan | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770   |
| 58 | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 59 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 60 | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770S  |
| 61 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Lainnya | SPT 1770SS |
| 62 | Perempuan | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 63 | Perempuan | >50 Tahun   | Lainnya | SPT 1770S  |
| 64 | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 65 | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770S  |
| 66 | Laki-Laki | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 67 | Perempuan | 25-35 Tahun | S2      | SPT 1770SS |
| 68 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 69 | Perempuan | 35-50 Tahun | SMA/SMK | SPT 1770S  |
| 70 | Perempuan | >50 Tahun   | S2      | SPT 1770S  |
| 71 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 72 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 73 | Perempuan | <25 Tahun   | Sarjana | SPT 1770   |
| 74 | Perempuan | 25-35 Tahun | S2      | SPT 1770S  |
| 75 | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 76 | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 77 | Perempuan | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 78 | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 79 | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |

|     |           |             |         |            |
|-----|-----------|-------------|---------|------------|
| 80  | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 81  | Laki-Laki | 25-35 Tahun | Lainnya | SPT 1770S  |
| 82  | Laki-Laki | 25-35 Tahun | S2      | SPT 1770S  |
| 83  | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Lainnya | SPT 1770S  |
| 84  | Perempuan | 35-50 Tahun | Lainnya | SPT 1770   |
| 85  | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 86  | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 87  | Perempuan | 25-35 Tahun | Lainnya | SPT 1770   |
| 88  | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 89  | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 90  | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 91  | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Lainnya | SPT 1770SS |
| 92  | Laki-Laki | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 93  | Perempuan | >50 Tahun   | Lainnya | SPT 1770SS |
| 94  | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 95  | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 96  | Perempuan | 25-35 Tahun | Lainnya | SPT 1770   |
| 97  | Perempuan | 25-35 Tahun | Sarjana | SPT 1770SS |
| 98  | Perempuan | 35-50 Tahun | Sarjana | SPT 1770   |
| 99  | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |
| 100 | Laki-Laki | >50 Tahun   | Sarjana | SPT 1770SS |

| NO | Persepsi Keadilan<br>Sistem Perpajakan (PKS) |      |      |     | Tindakan<br>Paksaan (TP) |     |     |     |    |
|----|----------------------------------------------|------|------|-----|--------------------------|-----|-----|-----|----|
|    | PKS1                                         | PKS2 | PKS3 | PKS | TP1                      | TP2 | TP3 | TP4 | TP |
| 1  | 4                                            | 4    | 4    | 12  | 4                        | 4   | 4   | 3   | 15 |
| 2  | 5                                            | 5    | 5    | 15  | 3                        | 5   | 3   | 3   | 14 |
| 3  | 5                                            | 4    | 4    | 13  | 3                        | 2   | 2   | 3   | 10 |
| 4  | 5                                            | 4    | 4    | 13  | 3                        | 2   | 2   | 2   | 9  |
| 5  | 4                                            | 5    | 4    | 13  | 5                        | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 6  | 4                                            | 4    | 5    | 13  | 4                        | 5   | 5   | 3   | 17 |
| 7  | 3                                            | 3    | 2    | 8   | 3                        | 4   | 3   | 3   | 13 |
| 8  | 2                                            | 2    | 2    | 6   | 3                        | 3   | 3   | 4   | 13 |
| 9  | 5                                            | 4    | 4    | 13  | 2                        | 2   | 2   | 2   | 8  |
| 10 | 5                                            | 5    | 5    | 15  | 4                        | 3   | 3   | 3   | 13 |
| 11 | 3                                            | 3    | 4    | 10  | 4                        | 3   | 3   | 2   | 12 |
| 12 | 5                                            | 5    | 5    | 15  | 5                        | 5   | 5   | 4   | 19 |
| 13 | 5                                            | 4    | 4    | 13  | 2                        | 2   | 3   | 2   | 9  |
| 14 | 5                                            | 4    | 4    | 13  | 4                        | 4   | 3   | 3   | 14 |

|    |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 15 | 2 | 3 | 2 | 7  | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 16 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 17 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 8  | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 19 | 4 | 2 | 3 | 9  | 4 | 2 | 4 | 2 | 12 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 11 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9  |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 6  | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 15 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 24 | 5 | 5 | 5 | 15 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 25 | 5 | 5 | 5 | 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 27 | 4 | 5 | 5 | 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 32 | 3 | 2 | 3 | 8  | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 33 | 2 | 3 | 3 | 8  | 3 | 2 | 2 | 2 | 9  |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 2 | 2 | 2 | 9  |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 36 | 4 | 3 | 3 | 10 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 38 | 2 | 3 | 4 | 9  | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 15 | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 43 | 4 | 3 | 3 | 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 44 | 5 | 4 | 5 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 45 | 2 | 3 | 3 | 8  | 5 | 5 | 3 | 4 | 17 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 47 | 3 | 3 | 3 | 9  | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 49 | 2 | 2 | 3 | 7  | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 50 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 |
| 51 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 52 | 4 | 5 | 5 | 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |

|    |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 54 | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 3 | 17 |
| 56 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 |
| 58 | 5 | 5 | 5 | 15 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 61 | 3 | 4 | 3 | 10 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 62 | 2 | 3 | 3 | 8  | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 63 | 3 | 4 | 3 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 64 | 2 | 2 | 3 | 7  | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 65 | 2 | 3 | 2 | 7  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 66 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 67 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 3 | 3 | 16 |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 69 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 70 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 71 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 72 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 73 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 74 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 75 | 4 | 5 | 4 | 13 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8  |
| 76 | 3 | 4 | 4 | 11 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |
| 77 | 3 | 3 | 3 | 9  | 4 | 5 | 3 | 4 | 16 |
| 78 | 4 | 3 | 3 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 79 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 80 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 81 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 82 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 83 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 84 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 |
| 85 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 86 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 87 | 5 | 5 | 5 | 15 | 3 | 5 | 3 | 3 | 14 |
| 88 | 5 | 4 | 4 | 13 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 89 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 90 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |
| 91 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 92 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 |

|     |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 93  | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 94  | 2 | 2 | 2 | 6  | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 95  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 96  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 97  | 5 | 4 | 4 | 13 | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 |
| 98  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 99  | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 100 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |

| NO | Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE) |     |     |    | Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (PK) |     |     |     |    |
|----|-----------------------------------------------------------|-----|-----|----|--------------------------------------------------------------|-----|-----|-----|----|
|    | PE1                                                       | PE2 | PE3 | PE | PK1                                                          | PK2 | PK3 | PK4 | PK |
| 1  | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 2  | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 3                                                            | 5   | 5   | 5   | 18 |
| 3  | 5                                                         | 3   | 5   | 13 | 3                                                            | 5   | 5   | 5   | 18 |
| 4  | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 4                                                            | 4   | 4   | 4   | 16 |
| 5  | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 6  | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 3                                                            | 4   | 4   | 3   | 14 |
| 7  | 5                                                         | 4   | 4   | 13 | 4                                                            | 4   | 4   | 4   | 16 |
| 8  | 4                                                         | 4   | 4   | 12 | 4                                                            | 4   | 5   | 5   | 18 |
| 9  | 2                                                         | 3   | 3   | 8  | 4                                                            | 4   | 4   | 4   | 16 |
| 10 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 3                                                            | 3   | 4   | 4   | 14 |
| 11 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 12 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 13 | 2                                                         | 2   | 3   | 7  | 3                                                            | 3   | 4   | 4   | 14 |
| 14 | 3                                                         | 3   | 3   | 9  | 4                                                            | 4   | 4   | 4   | 16 |
| 15 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 4                                                            | 4   | 4   | 4   | 16 |
| 16 | 4                                                         | 4   | 4   | 12 | 3                                                            | 3   | 3   | 3   | 12 |
| 17 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 18 | 2                                                         | 3   | 3   | 8  | 4                                                            | 3   | 4   | 4   | 15 |
| 19 | 4                                                         | 4   | 4   | 12 | 4                                                            | 4   | 4   | 5   | 17 |
| 20 | 4                                                         | 4   | 4   | 12 | 4                                                            | 4   | 4   | 5   | 17 |
| 21 | 5                                                         | 5   | 4   | 14 | 5                                                            | 5   | 5   | 4   | 19 |
| 22 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 4   | 19 |
| 23 | 5                                                         | 5   | 5   | 15 | 5                                                            | 5   | 5   | 5   | 20 |
| 24 | 4                                                         | 4   | 4   | 12 | 3                                                            | 3   | 3   | 3   | 12 |
| 25 | 2                                                         | 2   | 3   | 7  | 3                                                            | 3   | 3   | 4   | 13 |

|    |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 26 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 27 | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 30 | 4 | 2 | 2 | 8  | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 7  | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 34 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 37 | 3 | 3 | 4 | 10 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 38 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 42 | 4 | 4 | 3 | 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 43 | 3 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 48 | 5 | 4 | 4 | 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 49 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 13 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 51 | 3 | 2 | 2 | 7  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 55 | 4 | 4 | 3 | 11 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 58 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 60 | 3 | 3 | 4 | 10 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 61 | 4 | 4 | 3 | 11 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 62 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 63 | 5 | 4 | 5 | 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 64 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |

|     |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 65  | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 66  | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 67  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 68  | 5 | 5 | 4 | 14 | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 69  | 3 | 2 | 2 | 7  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 70  | 4 | 3 | 3 | 10 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 71  | 5 | 5 | 5 | 15 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 72  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 73  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 74  | 3 | 3 | 2 | 8  | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 75  | 3 | 2 | 2 | 7  | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 76  | 4 | 3 | 3 | 10 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 77  | 5 | 5 | 4 | 14 | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 78  | 5 | 4 | 4 | 13 | 2 | 3 | 4 | 4 | 13 |
| 79  | 3 | 2 | 2 | 7  | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 80  | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 81  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 82  | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 83  | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 84  | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 85  | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 86  | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 87  | 4 | 4 | 4 | 12 | 3 | 5 | 5 | 5 | 18 |
| 88  | 5 | 3 | 5 | 13 | 3 | 5 | 5 | 5 | 18 |
| 89  | 5 | 5 | 4 | 14 | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 90  | 3 | 2 | 2 | 7  | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 91  | 3 | 2 | 2 | 7  | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 92  | 2 | 3 | 3 | 8  | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 93  | 2 | 3 | 3 | 8  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 94  | 2 | 2 | 3 | 7  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 95  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 96  | 3 | 3 | 3 | 9  | 3 | 5 | 5 | 5 | 18 |
| 97  | 5 | 3 | 5 | 13 | 3 | 5 | 5 | 5 | 18 |
| 98  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 99  | 5 | 5 | 4 | 14 | 2 | 3 | 3 | 4 | 12 |
| 100 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |

| NO | Pengetahuan Perpajakan (PP) |     |     |     |    | Kendala Keuangan Pribadi (KK) |     |     |    |
|----|-----------------------------|-----|-----|-----|----|-------------------------------|-----|-----|----|
|    | PP1                         | PP2 | PP3 | PP4 | PP | KK1                           | KK2 | KK3 | KK |
| 1  | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 2  | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 3  | 4                           | 3   | 4   | 5   | 16 | 5                             | 2   | 2   | 9  |
| 4  | 5                           | 3   | 5   | 5   | 18 | 5                             | 2   | 2   | 9  |
| 5  | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 4   | 3   | 12 |
| 6  | 5                           | 3   | 5   | 5   | 18 | 5                             | 2   | 2   | 9  |
| 7  | 4                           | 5   | 5   | 5   | 19 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 8  | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 9  | 4                           | 4   | 3   | 4   | 15 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 10 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 11 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 2   | 2   | 9  |
| 12 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 13 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 14 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 15 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 16 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 17 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 4                             | 3   | 3   | 10 |
| 18 | 5                           | 3   | 3   | 5   | 16 | 4                             | 3   | 3   | 10 |
| 19 | 4                           | 3   | 4   | 3   | 14 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 20 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 4                             | 2   | 2   | 8  |
| 21 | 4                           | 4   | 4   | 5   | 17 | 4                             | 2   | 2   | 8  |
| 22 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 4                             | 2   | 3   | 9  |
| 23 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 24 | 4                           | 4   | 4   | 5   | 17 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 25 | 4                           | 4   | 4   | 5   | 17 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 26 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 4   | 3   | 12 |
| 27 | 4                           | 5   | 4   | 5   | 18 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 28 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 5   | 4   | 14 |
| 29 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 5   | 5   | 15 |
| 30 | 3                           | 4   | 4   | 4   | 15 | 5                             | 5   | 4   | 14 |
| 31 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 32 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 33 | 4                           | 4   | 4   | 5   | 17 | 5                             | 5   | 3   | 13 |
| 34 | 4                           | 4   | 4   | 4   | 16 | 5                             | 3   | 3   | 11 |
| 35 | 5                           | 5   | 5   | 5   | 20 | 5                             | 4   | 4   | 13 |
| 36 | 3                           | 3   | 4   | 5   | 15 | 4                             | 3   | 3   | 10 |

|    |   |   |   |   |    |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 37 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 5 | 3 | 4 | 12 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 42 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 43 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 46 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 47 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 48 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 49 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 | 4 | 2 | 2 | 8  |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 54 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 55 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 4 | 2 | 2 | 8  |
| 56 | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 3 | 12 |
| 58 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 59 | 5 | 3 | 5 | 5 | 18 | 5 | 3 | 4 | 12 |
| 60 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 2 | 2 | 8  |
| 61 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 | 5 | 3 | 4 | 12 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 63 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 64 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 65 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 66 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 67 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 68 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 69 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 70 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 3 | 2 | 10 |
| 71 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 72 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 73 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 74 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 75 | 4 | 5 | 3 | 3 | 15 | 5 | 4 | 4 | 13 |

|     |   |   |   |   |    |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 76  | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 77  | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 78  | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 | 4 | 4 | 3 | 11 |
| 79  | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 80  | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 81  | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 | 4 | 4 | 5 | 13 |
| 82  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 83  | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 84  | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 85  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 86  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 3 | 3 | 11 |
| 87  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 88  | 4 | 3 | 4 | 5 | 16 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 89  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 90  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 91  | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 92  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 93  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 94  | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 95  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 96  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 97  | 4 | 3 | 4 | 5 | 16 | 5 | 2 | 2 | 9  |
| 98  | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 99  | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 100 | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |

| NO | Kelompok Referensi (KR) |     |     |    | Etika Pribadi dan Standar Moral (EP) |     |     |    |
|----|-------------------------|-----|-----|----|--------------------------------------|-----|-----|----|
|    | KR1                     | KR2 | KR3 | KR | EP1                                  | EP2 | EP3 | EP |
| 1  | 4                       | 4   | 4   | 12 | 5                                    | 5   | 5   | 15 |
| 2  | 5                       | 2   | 2   | 9  | 5                                    | 4   | 5   | 14 |
| 3  | 3                       | 3   | 3   | 9  | 5                                    | 5   | 5   | 15 |
| 4  | 5                       | 5   | 5   | 15 | 5                                    | 5   | 5   | 15 |
| 5  | 4                       | 4   | 4   | 12 | 5                                    | 5   | 5   | 15 |
| 6  | 5                       | 5   | 5   | 15 | 5                                    | 5   | 5   | 15 |
| 7  | 4                       | 4   | 4   | 12 | 5                                    | 5   | 5   | 15 |
| 8  | 4                       | 4   | 4   | 12 | 5                                    | 4   | 5   | 14 |
| 9  | 3                       | 3   | 3   | 9  | 5                                    | 5   | 5   | 15 |

|    |   |   |   |    |   |   |   |    |
|----|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 10 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 13 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 11 | 5 | 3 | 4 | 12 |
| 19 | 3 | 4 | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 20 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 21 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 22 | 4 | 4 | 5 | 13 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 24 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 26 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 27 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 10 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 31 | 4 | 3 | 3 | 10 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 10 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 33 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 9  | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 35 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 38 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 39 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 41 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 42 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 5 | 5 | 14 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 14 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 44 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 45 | 4 | 3 | 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 46 | 3 | 3 | 4 | 10 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 47 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 48 | 4 | 3 | 4 | 11 | 5 | 4 | 5 | 14 |

|    |   |   |   |    |   |   |   |    |
|----|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 49 | 4 | 5 | 4 | 13 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 50 | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 52 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 53 | 3 | 4 | 3 | 10 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 54 | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 55 | 4 | 4 | 3 | 11 | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 57 | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 58 | 4 | 5 | 4 | 13 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 59 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 60 | 4 | 4 | 3 | 11 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 61 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 3 | 5 | 13 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 63 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 64 | 4 | 5 | 4 | 13 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 65 | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 66 | 4 | 5 | 5 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 67 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 68 | 5 | 4 | 4 | 13 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 69 | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 70 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 71 | 4 | 3 | 3 | 10 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 72 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 73 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 74 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 75 | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 76 | 5 | 4 | 4 | 13 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 77 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 78 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 79 | 3 | 3 | 4 | 10 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 80 | 3 | 5 | 5 | 13 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 81 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 5 | 4 | 14 |
| 82 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 83 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 84 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 85 | 5 | 4 | 5 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 86 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 87 | 5 | 2 | 2 | 9  | 5 | 5 | 5 | 15 |

|     |   |   |   |    |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|----|---|---|---|----|
| 88  | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 89  | 5 | 4 | 4 | 13 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 90  | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 3 | 5 | 13 |
| 91  | 3 | 4 | 4 | 11 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 92  | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 93  | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 94  | 3 | 5 | 3 | 11 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 95  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 96  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 14 |
| 97  | 3 | 3 | 3 | 9  | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 98  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 13 |
| 99  | 5 | 4 | 4 | 13 | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 100 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 5 | 14 |

| NO | Kesederhanaan Peraturan<br>Perpajakan (KP) |     |     |    | Perilaku Kepatuhan<br>Pajak (PKP) |      |      |      |     |
|----|--------------------------------------------|-----|-----|----|-----------------------------------|------|------|------|-----|
|    | KP1                                        | KP3 | KP3 | KP | PKP1                              | PKP2 | PKP3 | PKP4 | PKP |
| 1  | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 5    | 5    | 20  |
| 2  | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 4    | 5    | 5    | 19  |
| 3  | 3                                          | 4   | 5   | 12 | 5                                 | 5    | 4    | 4    | 18  |
| 4  | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 4    | 4    | 4    | 17  |
| 5  | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 5    | 5    | 20  |
| 6  | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 4    | 5    | 19  |
| 7  | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 5                                 | 5    | 4    | 5    | 19  |
| 8  | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 4    | 16  |
| 9  | 5                                          | 5   | 4   | 14 | 4                                 | 4    | 5    | 4    | 17  |
| 10 | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 5    | 5    | 20  |
| 11 | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 5    | 5    | 20  |
| 12 | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 5    | 5    | 20  |
| 13 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 4    | 16  |
| 14 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 5                                 | 4    | 5    | 5    | 19  |
| 15 | 5                                          | 5   | 4   | 14 | 5                                 | 4    | 4    | 5    | 18  |
| 16 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 5                                 | 4    | 4    | 4    | 17  |
| 17 | 5                                          | 5   | 5   | 15 | 5                                 | 5    | 5    | 5    | 20  |
| 18 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 4    | 16  |
| 19 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 5    | 17  |
| 20 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 4    | 16  |
| 21 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 4    | 16  |
| 22 | 4                                          | 4   | 4   | 12 | 4                                 | 4    | 4    | 4    | 16  |

|    |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 23 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 24 | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 25 | 4 | 5 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 26 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 27 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 30 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 31 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 33 | 4 | 5 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 35 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 36 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 37 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 38 | 3 | 5 | 5 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 39 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 40 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 42 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 43 | 4 | 4 | 4 | 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 44 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 45 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 46 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 47 | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 48 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 49 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 50 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 51 | 4 | 4 | 4 | 12 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 52 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 54 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 56 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 57 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 58 | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 59 | 4 | 5 | 5 | 14 | 4 | 5 | 4 | 5 | 18 |
| 60 | 5 | 3 | 5 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 61 | 4 | 5 | 4 | 13 | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 62 | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 63 | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |

|     |   |   |   |    |   |   |   |   |    |
|-----|---|---|---|----|---|---|---|---|----|
| 64  | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 65  | 4 | 5 | 4 | 13 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 66  | 5 | 5 | 4 | 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 67  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 68  | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 69  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 70  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 71  | 5 | 5 | 5 | 15 | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 72  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 19 |
| 73  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 74  | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 |
| 75  | 4 | 4 | 5 | 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 76  | 5 | 4 | 4 | 13 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 77  | 4 | 4 | 5 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 78  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 4 | 5 | 18 |
| 79  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 80  | 5 | 5 | 3 | 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 81  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 82  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 83  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 84  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 85  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 86  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 87  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 88  | 3 | 4 | 5 | 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 89  | 3 | 5 | 5 | 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 90  | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 91  | 5 | 5 | 3 | 13 | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| 92  | 4 | 3 | 4 | 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 93  | 5 | 5 | 4 | 14 | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 94  | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 95  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 96  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 4 | 5 | 5 | 19 |
| 97  | 3 | 4 | 5 | 12 | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 98  | 5 | 5 | 5 | 15 | 5 | 5 | 5 | 5 | 20 |
| 99  | 3 | 5 | 5 | 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 100 | 5 | 4 | 5 | 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |

## Lampiran 5: Hasil Uji Validitas

### Uji Validitas Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS)

**Correlations**

|      |                     | PKS1   | PKS2   | PKS3   | PKS    |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| PKS1 | Pearson Correlation | 1      | .805** | .842** | .939** |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   |
|      | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PKS2 | Pearson Correlation | .805** | 1      | .867** | .939** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   |
|      | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PKS3 | Pearson Correlation | .842** | .867** | 1      | .955** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   |
|      | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PKS  | Pearson Correlation | .939** | .939** | .955** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        |
|      | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Tindakan Paksaan (TP)

**Correlations**

|     |                     | TP1    | TP2    | TP3    | TP4    | TP     |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| TP1 | Pearson Correlation | 1      | .836** | .796** | .767** | .926** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| TP2 | Pearson Correlation | .836** | 1      | .771** | .737** | .917** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| TP3 | Pearson Correlation | .796** | .771** | 1      | .799** | .920** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| TP4 | Pearson Correlation | .767** | .737** | .799** | 1      | .898** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| TP  | Pearson Correlation | .926** | .917** | .920** | .898** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pamerintah (PE)

**Correlations**

|     |                     | PE1    | PE2    | PE3    | PE     |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| PE1 | Pearson Correlation | 1      | .832** | .812** | .936** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PE2 | Pearson Correlation | .832** | 1      | .834** | .947** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PE3 | Pearson Correlation | .812** | .834** | 1      | .937** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PE  | Pearson Correlation | .936** | .947** | .937** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (PK)

**Correlations**

|     |                     | PK1    | PK2    | PK3    | PK4    | PK     |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| PK1 | Pearson Correlation | 1      | .734** | .659** | .539** | .851** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PK2 | Pearson Correlation | .734** | 1      | .861** | .741** | .942** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PK3 | Pearson Correlation | .659** | .861** | 1      | .763** | .917** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PK4 | Pearson Correlation | .539** | .741** | .763** | 1      | .834** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PK  | Pearson Correlation | .851** | .942** | .917** | .834** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Pengetahuan Perpajakan (PP)

|     |                     | <b>Correlations</b> |        |        |        |        |
|-----|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|--------|
|     |                     | PP1                 | PP2    | PP3    | PP4    | PP     |
| PP1 | Pearson Correlation | 1                   | .576** | .594** | .467** | .811** |
|     | Sig. (2-tailed)     |                     | .000   | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PP2 | Pearson Correlation | .576**              | 1      | .595** | .333** | .788** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000                |        | .000   | .001   | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PP3 | Pearson Correlation | .594**              | .595** | 1      | .660** | .879** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000                | .000   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PP4 | Pearson Correlation | .467**              | .333** | .660** | 1      | .754** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000                | .001   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    | 100    |
| PP  | Pearson Correlation | .811**              | .788** | .879** | .754** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000                | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Kendala Keuangan Pribadi (KK)

|     |                     | <b>Correlations</b> |        |        |        |
|-----|---------------------|---------------------|--------|--------|--------|
|     |                     | KK1                 | KK2    | KK3    | KK     |
| KK1 | Pearson Correlation | 1                   | .316** | .233*  | .446** |
|     | Sig. (2-tailed)     |                     | .001   | .020   | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    |
| KK2 | Pearson Correlation | .316**              | 1      | .873** | .962** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .001                |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    |
| KK3 | Pearson Correlation | .233*               | .873** | 1      | .945** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .020                | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    |
| KK  | Pearson Correlation | .446**              | .962** | .945** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000                | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100                 | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji Validitas Kelompok Referensi (KR)

**Correlations**

|     |                     | KR1    | KR2    | KR3    | KR     |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| KR1 | Pearson Correlation | 1      | .527** | .598** | .816** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .000   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| KR2 | Pearson Correlation | .527** | 1      | .772** | .881** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| KR3 | Pearson Correlation | .598** | .772** | 1      | .909** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| KR  | Pearson Correlation | .816** | .881** | .909** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Etika Pribadi dan Standar Moral (EP)

**Correlations**

|     |                     | EP1    | EP2    | EP3    | EP     |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|
| EP1 | Pearson Correlation | 1      | .277** | .700** | .728** |
|     | Sig. (2-tailed)     |        | .005   | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| EP2 | Pearson Correlation | .277** | 1      | .425** | .816** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .005   |        | .000   | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| EP3 | Pearson Correlation | .700** | .425** | 1      | .830** |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   |        | .000   |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |
| EP  | Pearson Correlation | .728** | .816** | .830** | 1      |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000   | .000   | .000   |        |
|     | N                   | 100    | 100    | 100    | 100    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP)

**Correlations**

|     |                     | KP1                | KP2                | KP3                | KP                 |
|-----|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| KP1 | Pearson Correlation | 1                  | .523 <sup>**</sup> | .264 <sup>**</sup> | .809 <sup>**</sup> |
|     | Sig. (2-tailed)     |                    | .000               | .008               | .000               |
|     | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                |
| KP2 | Pearson Correlation | .523 <sup>**</sup> | 1                  | .311 <sup>**</sup> | .795 <sup>**</sup> |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000               |                    | .002               | .000               |
|     | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                |
| KP3 | Pearson Correlation | .264 <sup>**</sup> | .311 <sup>**</sup> | 1                  | .673 <sup>**</sup> |
|     | Sig. (2-tailed)     | .008               | .002               |                    | .000               |
|     | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                |
| KP  | Pearson Correlation | .809 <sup>**</sup> | .795 <sup>**</sup> | .673 <sup>**</sup> | 1                  |
|     | Sig. (2-tailed)     | .000               | .000               | .000               |                    |
|     | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                |

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Uji Validitas Perilaku Kepatuhan Pajak (PKP)

**Correlations**

|      |                     | PKP1               | PKP2               | PKP3               | PKP4               | PKP                |
|------|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| PKP1 | Pearson Correlation | 1                  | .392 <sup>**</sup> | .352 <sup>**</sup> | .504 <sup>**</sup> | .744 <sup>**</sup> |
|      | Sig. (2-tailed)     |                    | .000               | .000               | .000               | .000               |
|      | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| PKP2 | Pearson Correlation | .392 <sup>**</sup> | 1                  | .333 <sup>**</sup> | .449 <sup>**</sup> | .731 <sup>**</sup> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000               |                    | .001               | .000               | .000               |
|      | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| PKP3 | Pearson Correlation | .352 <sup>**</sup> | .333 <sup>**</sup> | 1                  | .437 <sup>**</sup> | .712 <sup>**</sup> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000               | .001               |                    | .000               | .000               |
|      | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| PKP4 | Pearson Correlation | .504 <sup>**</sup> | .449 <sup>**</sup> | .437 <sup>**</sup> | 1                  | .802 <sup>**</sup> |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000               | .000               | .000               |                    | .000               |
|      | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |
| PKP  | Pearson Correlation | .744 <sup>**</sup> | .731 <sup>**</sup> | .712 <sup>**</sup> | .802 <sup>**</sup> | 1                  |
|      | Sig. (2-tailed)     | .000               | .000               | .000               | .000               |                    |
|      | N                   | 100                | 100                | 100                | 100                | 100                |

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6: Hasil Uji Reliabilitas

**Case Processing Summary**

|       |                       | N   | %     |
|-------|-----------------------|-----|-------|
| Cases | Valid                 | 100 | 100.0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0   | .0    |
|       | Total                 | 100 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Uji Reliabilitas Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .937             | 3          |

### Uji Reliabilitas Tindakan Paksaan (TP)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .935             | 4          |

### Uji Reliabilitas Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .934             | 3          |

Uji Reliabilitas Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (PK)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .902             | 4          |

Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan (PP)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .821             | 4          |

Uji Validitas Kendala Keuangan Pribadi (KK)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .753             | 3          |

Uji Reliabilitas Kelompok Referensi (KR)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .837             | 3          |

Uji Reliabilitas Etika Pribadi dan Standar Moral (EP)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .659             | 3          |

Uji Reliabilitas Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .633             | 3          |

Uji Reliabilitas Perilaku Kepatuhan Pajak (PKP)

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .736             | 4          |

## Lampiran 7: Statistik Deskriptif

### Variabel Persepsi Keadilan Sistem Perpajakan (PKS)

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| PKS1                   | 100 | 2       | 5       | 4.09  | 1.045          |
| PKS2                   | 100 | 2       | 5       | 4.04  | .920           |
| PKS3                   | 100 | 2       | 5       | 4.07  | .946           |
| PKS                    | 100 | 6       | 15      | 12.20 | 2.749          |
| Valid N (listwise)     | 100 |         |         |       |                |

### Variabel Tindakan Paksaan (TP)

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| TP1                    | 100 | 2       | 5       | 3.88  | .935           |
| TP2                    | 100 | 2       | 5       | 3.77  | 1.062          |
| TP3                    | 100 | 2       | 5       | 3.51  | 1.020          |
| TP4                    | 100 | 2       | 5       | 3.46  | .937           |
| TP                     | 100 | 8       | 20      | 14.62 | 3.620          |
| Valid N (listwise)     | 100 |         |         |       |                |

### Variabel Persepsi Efisien dan Transparansi Belanja Pemerintah (PE)

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| PE1                    | 100 | 2       | 5       | 4.22  | .991           |
| PE2                    | 100 | 2       | 5       | 4.01  | 1.040          |
| PE3                    | 100 | 2       | 5       | 4.01  | .990           |
| PE                     | 100 | 7       | 15      | 12.24 | 2.840          |
| Valid N (listwise)     | 100 |         |         |       |                |

Variabel Persepsi Kepercayaan pada Pemerintah dan Otoritas Pajak (P)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| PK1                | 100 | 2       | 5       | 4.12  | .902           |
| PK2                | 100 | 3       | 5       | 4.25  | .809           |
| PK3                | 100 | 3       | 5       | 4.30  | .704           |
| PK4                | 100 | 3       | 5       | 4.38  | .632           |
| PK                 | 100 | 12      | 20      | 17.05 | 2.702          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

Variabel Pengetahuan Perpajakan (PP)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| PP1                | 100 | 3       | 5       | 4.45  | .592           |
| PP2                | 100 | 3       | 5       | 4.36  | .674           |
| PP3                | 100 | 3       | 5       | 4.44  | .608           |
| PP4                | 100 | 3       | 5       | 4.54  | .610           |
| PP                 | 100 | 12      | 20      | 17.79 | 2.007          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

Variabel Kendala Keuangan Pribadi (KK)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| KK1                | 100 | 4       | 5       | 4.81  | .394           |
| KK2                | 100 | 2       | 5       | 3.64  | 1.069          |
| KK3                | 100 | 2       | 5       | 3.60  | 1.035          |
| KK                 | 100 | 8       | 15      | 12.05 | 2.181          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

Variabel Kelompok Referensi (KR)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| KR1                | 100 | 3       | 5       | 4.14  | .792           |
| KR2                | 100 | 2       | 5       | 4.12  | .782           |
| KR3                | 100 | 2       | 5       | 4.08  | .787           |
| KR                 | 100 | 9       | 15      | 12.34 | 2.051          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

Variabel Etika Pribadi dan Standar Moral (EP)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| EP1                | 100 | 4       | 5       | 4.90  | .302           |
| EP2                | 100 | 3       | 5       | 4.56  | .556           |
| EP3                | 100 | 4       | 5       | 4.85  | .359           |
| EP                 | 100 | 12      | 15      | 14.31 | .971           |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

Kesederhanaan Peraturan Perpajakan (KP)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| KP1                | 100 | 3       | 5       | 4.62  | .599           |
| KP2                | 100 | 3       | 5       | 4.68  | .510           |
| KP3                | 100 | 3       | 5       | 4.66  | .517           |
| KP                 | 100 | 11      | 15      | 13.96 | 1.238          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

Variabel Perilaku Kepatuhan Pajak (PKP)

**Descriptive Statistics**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| PKP1               | 100 | 4       | 5       | 4.67  | .473           |
| PKP2               | 100 | 4       | 5       | 4.46  | .501           |
| PKP3               | 100 | 4       | 5       | 4.43  | .498           |
| PKP4               | 100 | 4       | 5       | 4.54  | .501           |
| PKP                | 100 | 16      | 20      | 18.10 | 1.474          |
| Valid N (listwise) | 100 |         |         |       |                |

## Lampiran 8: Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .81425241               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .055                    |
|                                  | Positive       | .039                    |
|                                  | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                   |                | .055                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | 4.154                       | 1.507      |                           | 2.756 | .007 |              |         |       |                         |       |
| PKS          | .081                        | .038       | .150                      | 2.129 | .036 | .524         | .219    | .124  | .680                    | 1.471 |
| TP           | .075                        | .028       | .183                      | 2.703 | .008 | .498         | .274    | .157  | .736                    | 1.358 |
| PE           | .110                        | .036       | .212                      | 3.077 | .003 | .535         | .309    | .179  | .712                    | 1.404 |
| PK           | .090                        | .037       | .165                      | 2.419 | .018 | .511         | .247    | .141  | .728                    | 1.374 |
| PP           | .145                        | .057       | .197                      | 2.524 | .013 | .622         | .257    | .147  | .557                    | 1.795 |
| KK           | .033                        | .043       | .049                      | .775  | .441 | .222         | .081    | .045  | .832                    | 1.202 |
| KR           | -.038                       | .044       | -.053                     | -.875 | .384 | .136         | -.092   | -.051 | .911                    | 1.097 |
| EP           | .205                        | .101       | .135                      | 2.032 | .045 | .430         | .209    | .118  | .767                    | 1.303 |
| KP           | .254                        | .097       | .214                      | 2.634 | .010 | .666         | .268    | .153  | .515                    | 1.940 |

a. Dependent Variable: PKP

## Uji Heteroskedasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 7.382                       | 4.005      |                           | 1.843  | .069 |
| PKS          | -.086                       | .101       | -.099                     | -.856  | .394 |
| TP           | -.051                       | .073       | -.078                     | -.699  | .486 |
| PE           | -.050                       | .095       | -.059                     | -.525  | .601 |
| PK           | -.177                       | .099       | -.199                     | -1.786 | .077 |
| PP           | -.187                       | .152       | -.157                     | -1.228 | .222 |
| KK           | -.193                       | .115       | -.176                     | -1.683 | .096 |
| KR           | .046                        | .116       | .039                      | .393   | .695 |
| EP           | -.096                       | .268       | -.039                     | -.359  | .720 |
| KP           | .198                        | .256       | .102                      | .771   | .443 |

a. Dependent Variable: LnRES\_2

## Lampiran 9: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

| Model | Variables Entered                                | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP <sup>b</sup> | .                 | Enter  |

a. Dependent Variable: PKP

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .833 <sup>a</sup> | .695     | .664              | .854                       |

a. Predictors: (Constant), KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP

b. Dependent Variable: PKP

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 149.362        | 9  | 16.596      | 22.756 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 65.638         | 90 | .729        |        |                   |
|       | Total      | 215.000        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: PKP

b. Predictors: (Constant), KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)                  | 4.154      | 1.507                     | 2.756 | .007 |
|       | PKS                         | .081       | .038                      | .150  | .036 |
|       | TP                          | .075       | .028                      | .183  | .008 |
|       | PE                          | .110       | .036                      | .212  | .003 |
|       | PK                          | .090       | .037                      | .165  | .018 |
|       | PP                          | .145       | .057                      | .197  | .013 |
|       | KK                          | .033       | .043                      | .049  | .441 |
|       | KR                          | -.038      | .044                      | -.053 | .384 |
|       | EP                          | .205       | .101                      | .135  | .045 |
|       | KP                          | .254       | .097                      | .214  | .010 |

a. Dependent Variable: PKP

## Lampiran 10: Uji Ketepatan Model

### Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 149.362        | 9  | 16.596      | 22.756 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 65.638         | 90 | .729        |        |                   |
|       | Total      | 215.000        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: PKP

b. Predictors: (Constant), KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP

### Uji Koefisien Determinan

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .833 <sup>a</sup> | .695     | .664              | .854                       |

a. Predictors: (Constant), KP, KR, KK, EP, PK, PE, TP, PKS, PP

## Lampiran 11: Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant) | 4.154                       | 1.507      |                           | 2.756 | .007 |
| PKS          | .081                        | .038       | .150                      | 2.129 | .036 |
| TP           | .075                        | .028       | .183                      | 2.703 | .008 |
| PE           | .110                        | .036       | .212                      | 3.077 | .003 |
| PK           | .090                        | .037       | .165                      | 2.419 | .018 |
| PP           | .145                        | .057       | .197                      | 2.524 | .013 |
| KK           | .033                        | .043       | .049                      | .775  | .441 |
| KR           | -.038                       | .044       | -.053                     | -.875 | .384 |
| EP           | .205                        | .101       | .135                      | 2.032 | .045 |
| KP           | .254                        | .097       | .214                      | 2.634 | .010 |

a. Dependent Variable: PKP

## Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

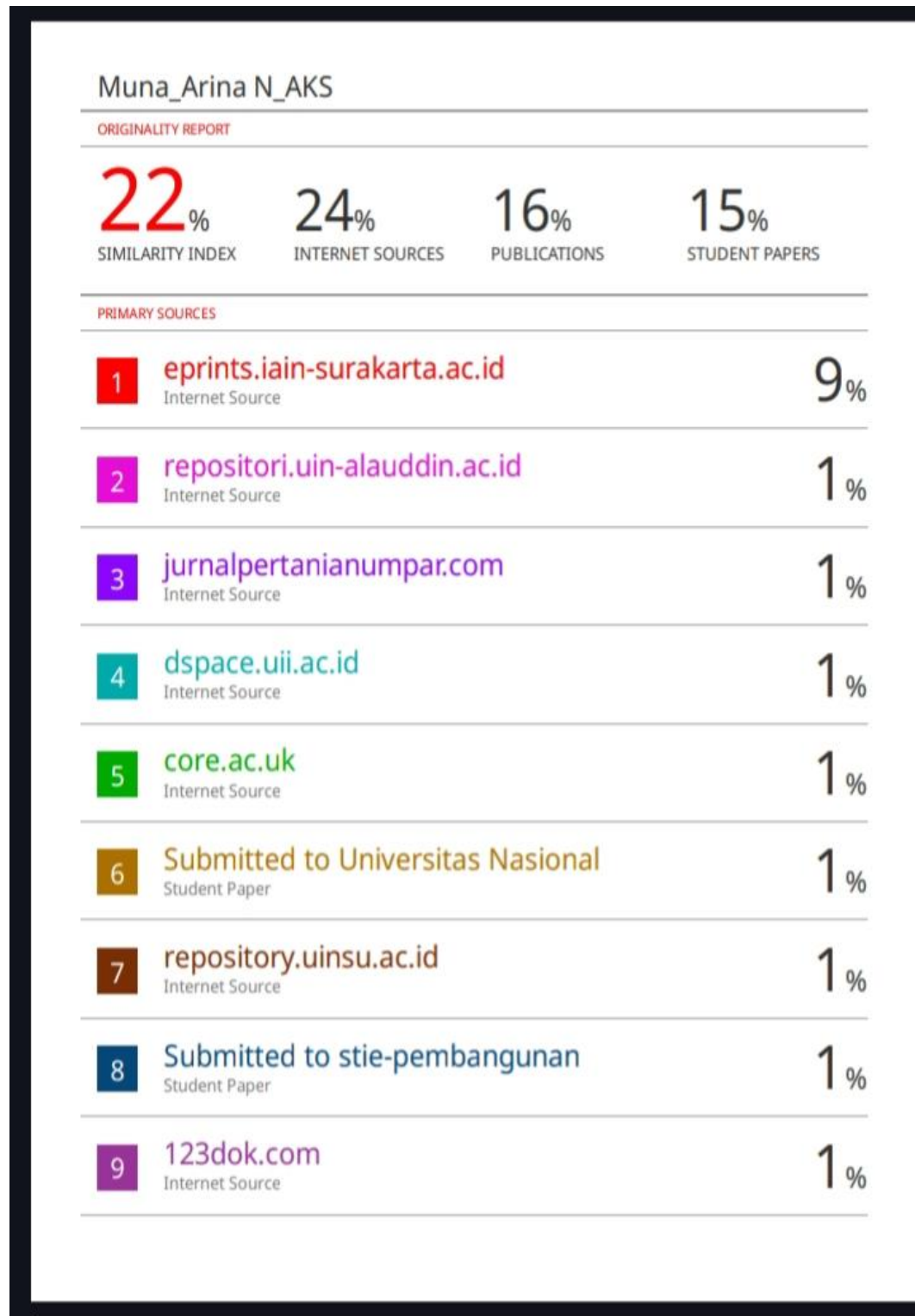
#### Data Pribadi

Nama Lengkap : Arina Nurul Hidayah  
Tempat, tanggal lahir : Surakarta, 8 Januari 2001  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Telp : 083866952709  
Email : [arina.nurul811@gmail.com](mailto:arina.nurul811@gmail.com)

#### Pendidikan Formal

- |                                                  |           |
|--------------------------------------------------|-----------|
| 1. TK Al Islam 10 Surakarta                      | Surakarta |
| 2. SD Islam NDM Kauman, Surakarta<br>(2008-2014) | Surakarta |
| 3. SMP Negeri 5 Surakarta (2014-2017)            | Surakarta |
| 4. SMA Negeri 5 Surakarta (2017-2020)            | Surakarta |
| 5. UIN RMS Surakarta (2020-2024)                 | Surakarta |

### Lampiran 13: Bukti Cek Plagiasi



#### Lampiran 14: Foto Kegiatan Penyebaran Kuesioner



